

**ANALISIS TINGKAT KESEJAHTERAAN RUMAH
TANGGA PETANI JAGUNG DI DESA ISIMU RAYA
KECAMATAN TIBAWA KABUPATEN GORONTALO**

OLEH

**SRI NOVITA MOHAMAD
P22 16 036**

SKRIPSI



**PROGRAM STUDI AGRIBISNIS
FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS ICHSAN GORONTALO
2020**

HALAMAN PENGESAHAN

**ANALISIS TINGKAT KESEJAHTERAAN RUMAH
TANGGA PETANI JAGUNG DI DESA ISIMU RAYA
KECAMATAN TIBAWA KABUPATEN GORONTALO**

Oleh

SRI NOVITA MOHAMAD
P22 16 036

SKRIPSI

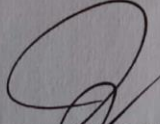
Untuk memenuhi salah satu syarat ujian

Untuk memperoleh gelar sarjana dan

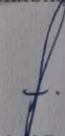
Telah disetujui oleh Tim Pembimbing pada

Tanggal 02 November 2020

Pembimbing I


Zulham, S.TP., M.Od, Ph.D
NIDN. 0911108104

Pembimbing II





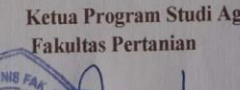

Darmiati Dahar, SP., MSi
NIDN. 0918088601

HALAMAN PERSETUJUAN
ANALISIS TINGKAT KESEJAHTERAAN RUMAH TANGGA
PETANI JAGUNG DI DESA ISIMU RAYA KECAMATAN
TIBAWA KABUPATEN GORONTALO

Oleh

Sri Novita Mohamad
P22 16036

Diperiksa Oleh Panitia Ujian Strata Satu (S1)
Universitas Ichsan Gorontalo

1. Dr. Zainal Abidin, SP., M.Si ()
2. Ulfira Ashari, SP., M.Si ()
3. Syamsir, SP., M.Si ()
4. Zulham, S.TP., M.Od. Ph.D ()
5. Darmiati Dahar, SP., M.Si ()

Mengetahui :

Dekan Fakultas Pertanian
Universitas Ichsan Gorontalo



Dr. Zainal Abidin, SP., M.Si
NIDN. 0906088901

Ketua Program Studi Agribisnis
Fakultas Pertanian



Darmiati Dahar, SP., M.Si
NIDN. 0918088601

PERNYATAAN

Dengan ini menyatakan bahwa:

1. Karya tulis saya (Skripsi) ini adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik (Sarjana) baik di Universitas Ichsan Gorontalo maupun perguruan tinggi lainnya.
2. Karya tulis ini adalah murni gagasan, rumusan dan penelitian saya sendiri, tanpa bantuan pihak lain, kecuali arahan Tim Pembimbing.
3. Dalam karya tulis ini tidak terdapat karya atau pendapat yang telah dipublikasikan orang lain, kecuali secara tertulis dicantumkan sebagai acuan dalam naskah dengan disebutkan nama pengarang dan dicantumkan dalam daftar pustaka.
4. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah diperoleh karena karya tulis ini, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma yang berlaku di perguruan tinggi ini.

Gorontalo, Oktober 2020

Novita Mohamad

MATERAI TEMPEL
61529AHF718315589
6000
ENAM RIBU RUPIAH

MOTO DAN PERSEMBAHAN

Tidak ada kemudahan dalam perjuangan jika kita hanya mengeluh dan berteriak
tanpa ada Tindakan dan doa, karena kesuksesan butuh kerja keras
Dan tidak mudah menyerah.

Skripsi ini saya persembahkan untuk kedua orang tua saya yang telah memberikan
dukungan dan doa yang tidak ada hentinya untuk saya, Bapak (Samsudin
Mohamad), Ibu (Ruqiah Bobihu) Serta kakak dan adik-adik saya (Aprilianti
Mohamad, Dwi Elisasma Mohamad, Fitriyani Mohamad). Yang selama ini telah
memberikan semangat sehingga saya bisa sampai pada tahap ini.

Terima kasih kepada seluruh keluarga yang telah
Memberikan dukungan untuk saya

Terima kasih buat dosen-dosen, terutama pembimbing saya yang tak pernah
Lelah dan selalu sabar dalam memberikan bimbingan dan arahan kepada
saya.

Terima kasih juga buat teman-teman angkatan yang selalu membantu dan sudah
membantu berbagi keceriaan dan melewati suka maupun duka selama
kuliah,

**ALMAMATER TERCINTA
UNIVERSITAS ICHSAN GORONTALO
2020**

ABSTRAK

SRI NOVITA MOHAMAD. P2216036 Analisis Tingkat Kesejahteraan Rumah Tangga Petani Jagung di Desa Isimu Raya Kecamatan Tibawa Kabupaten Gorontalo. Dibimbing oleh ZULHAM dan DARMIATI DAHAR

Penelitian Analisis Tingkat Kesejahteraan Rumah Tangga Petani Jagung ini berlokasi di Desa Isimu Raya Kecamatan Tibawa Kabupaten Gorontalo. Tujuan dari penelitian ini yakni untuk mengetahui keragaman demografi petani, dan bagaimana tingkat kesejahteraan keluarga petani jagung. Metode yang digunakan yaitu metode deskriptif kualitatif. Jumlah sampel pada penelitian ini yakni 140 petani responden dan data yang dikumpulkan menggunakan panduan kuisioner. Berdasarkan hasil penelitian sebagian besar responden memiliki tingkat umur yang produktif yakni sebanyak 24.28%, untuk tingkat pendidikan para responden yakni cukup rendah karena banyak responden yang hanya berpendidikan tingkat sekolah dasar yakni sebesar 67.65% dan untuk pendapatan petani responden itu lebih banyak pendapatan OnfarmJagung di bandingkan dengan pendapatan Onfarm selain jagung dan pendapatan Nonfarm. Karena petani yang ada di Desa Isimu raya Kecamatan Tibawa lebih mngandalkan usahanya di bidang pertanian. Jika dibandingkan juga antara total pendapatan perbulan di bandingkan dengan pengeluaran pangan maupun non pangan, ada sebagian besar keluarga yang lebih banyak pengeluarannya dibandingkan dengan pendapatannya. Dan jika di lihat dari tingkat kesejahteraan rumah tangga petani melalui indicator BPS adasekitar 60 keluarga yang termasuk dalam kategori tidak sejahtera, dan ada sekitar 80 keluarga termasuk dalam kategori sejahtera. Akan tetapi jika indicator kesejahteraan di lihat dari pengeluaran pangan dan non pangan. Jika pengeluaran pangan lebih besar itu artinya keluarga tersebut tidak sejatera, ada sekitar 134 keluarga yang pengeluaran pangannya lebih besar, maka keluarga tersebut masuk dalam kategori tidak sejahtera, dan sekitar 6 keluarga pengeluaran non pangannya lebih sedikit di bandingkan dengan pengeluaran pangan.

Kata Kunci: Pendapatan, Pengeluaran, dan Kesejahteraan Rumah Tangga

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis ucapkan kehadiran Allah Yang Maha Esa atas rahmat dan karunia yang diberikan-Nya sehingga penulis dapat memulai, menjalani dan mengakhiri masa perkuliahan serta dapat menyelesaikan skripsi ini. skripsi ini merupakan karya ilmiah dan salah satu syarat untuk dapat menyelesaikan studi di Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Ichsan Gorontalo dengan judul “ Analisis Tingkat Kesejahteraan Rumah tangga Petani Jagungdi Desa Isimu Raya Kecamatan Tibawa Kabupaten Gorontalo”. Oleh karena itu, pada kesempatan ini dengan ketulusan hati penulis mengucapkan terimah kasih yang sebesar–besarnya kepada :

1. Bapak Muhamad Ichsan Gaffar, S.E., M.Ak Selaku Ketua Yayasan Pengembangan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi IchsanGorontalo.
2. Bapak Dr. Abdul Gaffar La Tjokke, M.Si., Selaku Rektor Universitas Ichsan Gorontalo.
3. Bapak Dr. ZainalAbidin, SP., M.Si., Selaku Dekan Fakultas Pertanian Universitas Ichsan Gorontalo.
4. Ibu Darmiati Dahar, SP., M.Si., Selaku Ketua Prodi Agribisnis Universitas Ichsan Gorontalo sekaligus sebagai Pembimbing II yang telah membimbing dan mengarahkan penelitian ini sampai selesai
5. Bapak Zulham, S.TP.,M.Od, Ph.D, selaku pembimbing I yang telah membimbing dan mengarahkan penelitian ini sampai selesai
6. Segenap dosen Program Studi Agribisnis Universitas Ichsan Gorontalo atas ilmu dan bimbingannya.

7. Kedua Orang Tua yang telah memberikan motivasi, doa dan dukungan yang tiada hentinya sampai studi ini selesai.
8. Serta teman-teman yang telah saling memberikan motivasi dan membantu dalam skripsi ini.

Penulis menyadari proposal ini belum sempurna, untuk itu penulis harus siap menerima saran dan kritik yang konstruktif dari semua pihak. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi penulis dan pihak-pihak lain yang membutuhkan. Akhir kata penulis mengucapkan banyak terima kasih.

Gorontalo, Oktober 2020

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	Error! Bookmark not defined.
HALAMAN PENGESAHAN.....	Error! Bookmark not defined.
HALAMAN PERSETUJUAN	Error! Bookmark not defined.i
LEMBAR PENYATAAN	iv
MOTO DAN PERSEMBAHAN	v
ABSTRAK	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR.....	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
BAB IPENDAHULUAN.....	Error! Bookmark not defined.
1. 1 Latar Belakang	Error! Bookmark not defined.
1. 2 Rumusan Masaalah	4
1. 3 Tujuan Penelitian	Error! Bookmark not defined.
1. 4 Manfaat Penelitian	4
1. 5 Ruang Lingkup Dan Keterbatasan Penelitian	5
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	Error! Bookmark not defined.
2. 1 Tanaman Jagung.....	Error! Bookmark not defined.
2. 2 Pendapatan	7
2. 3 Pengeluaran Rumah Tangga	9
2. 4 Petani.....	9

2. 5	Kesejahteraan	10
2. 6	Penelitian terdahulu.....	11
2. 7	Kerangka Berpikir	13
BAB III METODE PENELITIAN		15
3. 1	Waktu dan Tempat Penelitian	15
3. 2	Jenis dan Sumber Data	15
3. 3	Teknik Pengumpulan Data.....	16
3. 4	Populasi dan Sampel	16
3. 5	Metode Analisis Data.....	16
3. 6	Definisi Operasional.....	18
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN		20
4. 1	Gambaran Umum Lokasi Penelitian	20
4. 1. 1	Letak dan Keadaan Geografi	20
4. 1. 2	Kondisi Demografi	20
4. 1. 3	Sarana dan Prasarana	21
4. 2	Keragaman Demografi Responden	22
4. 2. 1	Umur	22
4. 2. 2	Tingkat Pendidikan	23
4. 2. 3	Jumlah Tanggungan Keluarga	24
4. 2. 4	Luas Lahan Petani Responden	25
4. 3	Hasil dan Pembahasan.....	26
4. 3. 1	Pendapatan Onfarm Jagung	26
4. 3. 2	Pendapatan Onfarm selain Jagung	26

4. 3. 3	Pendapatan Nonfarm.....	26
4. 3. 4	Pendapatan Rumah Tangga	27
4. 4	Pengeluaran Rumah Tangga	28
4. 5	Analisis Tingkat Kesejahteraan Rumah Tangga.....	29
4. 5. 1	Analisis Tingkat Kesejahteraan Rumah Tangga petani jagung berdasarkan kriteria (BPS).....	29
4. 5. 2	Analisis Tingkat Kesejahteraan Rumah Tangga petani jagung berdasarkan indikator pengeluaran pangan dan pengeluaran non pangan.....	32
BAB VKESIMPULAN DAN SARAN		34
4. 1	Kesimpulan	34
4. 1	Saran.....	34
DAFTAR PUSTAKA		35
LAMPIRAN-LAMPIRAN		39

DAFTAR TABEL

No	Teks	Halaman
1.	Sarana dan Prasarana Desa Isimu Raya Kecamatan Tibawa Kabupaten Gorontalo	21

DAFTAR GAMBAR

No	Teks	Halaman
1.	Kerangka Pemikiran.....	13
2.	Jenis Kelamin di Desa Isimu Raya Kecamatan Tibawa Tahun 2019.	21
3.	Klasifikasi Umur Responden Desa Isimu Raya Kecamatan Tibawa Kabupaten Gorontalo, tahun 2020.....	22
4.	Tingkat Pendidikan Responden Desa Isimu Raya Kecamatan Tibawa Kabupaten Gorontalo, Tahun 2020.	23
5.	Jumlah Tangungan Keluarga Responden Desa Isimu Raya Kecamatan Tibawa Kabupaten Gorontalo, Tahun 2020.	24
6.	Luas Lahan Petani Responden Desa Isimu Raya Kecamatan Tibawa Kabupaten Gorontalo, Tahun 2020	25
7.	Kontribusi berbagai sumber pendapatan terhadap pendapatan rumah tangga petani jagung di Desa Isimu Raya Kecamatan Tibawa Kabupaten Gorontalo, Tahun 2020	27
8.	Pengeluaran Rumah, Tahun 2020	29
9.	Petani responden berdasarkan tingkat kesejahteraan dengan indikator BPS, Tahun 2019	30
10.	Jumlah tingkat kesejahteraan rumah tangga petani jagung di Desa Isimu Raya, 2020	31
11.	Petani responden berdasarkan tingkat kesejahteraan dengan indikator pengeluaran pangan dan non pangan, Tahun 2020	32

12. Jumlah tingkat kesejahteraan rumah tangga petani jagung di Desa Isimu Raya, 2020	33
---	----

DAFTAR LAMPIRAN

No	Teks	Halaman
1.	Kuisisioner.....	40
2.	Hasil.....	43
3.	Documentasi.....	50

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Petani di Indonesia cukup banyak yang berprofesi sebagai petani jagung. Namun, untuk pendapatan yang dapat diperoleh petani masih sangatlah rendah dikarenakan kurangnya pendapatan utamanya selama proses budidaya yang dilakukan, serta untuk pasar masih dikuasai oleh tengkulak. Disisi lain kebutuhan akan bertani jagung sangat berpotensi besar dalam menopang pertumbuhan suatu perekonomian pada rumah tangga petani, namun masih banyak kemiskinan yang ada ditingkat keluarga petani. Pertumbuhan ekonomi dalam sektor pertanian komoditi jagung diharapkan mampu berkontribusi untuk kesejahteraan para petani dan keluarga mereka, dimana dalam tingkat pendapatan hasil rumah tangga adalah penentu utama yang paling penting untuk mengukur kesejahteraan.

Provinsi Gorontalo merupakan salah satu dari sepuluh provinsi termiskin di Indonesia. Pada tahun 2019, Kabupaten Gorontalo merupakan salah satu Kabupaten yang memiliki jumlah penduduk miskin yang cukup banyak di Provinsi Gorontalo. Jumlah penduduk miskin di Kabupaten Gorontalo sebanyak 68,31 (BPS, 2019) Cukup banyak masyarakat Gorontalo yang hidup sebagai petani jagung. Menurut data desa, jumlah petani jagung di Desa Isimu Raya adalah sebanyak 214 orang petani dengan tingkat kemiskinan yang masih tinggi (Pemerintah Desa Isimu Raya, 2019). Maka dari itu diperlukan untuk menghitung pendapatan dan pengeluaran serta analisis kesejahteraan untuk melihat kesejahteraan di tingkat keluarga petani. Oleh karena itu, perlu untuk mengetahui

perbandingan antara pengeluaran serta pendapatan rumah tangga agar dapat mengetahui seberapa besar pengeluaran dan pendapatan dalam rumah tangga itu sendiri. Selain itu juga bisa dilihat dari keragaman pengeluaran rumah tangga petani baik untuk pangan (makanan) maupun untuk non pangan, mulai dari pengeluaran biaya sekolah, transportasi, serta pengeluaran untuk memenuhi kebutuhan rumah tangga mereka dalam sehari-hari.

Selain itu, kesejahteraan juga dapat dinilai berdasarkan perbandingan antara pendapatan dengan garis kemiskinan yang berlaku di desa atau kabupaten lokasi desa tersebut. Dalam hal ini, garis kemiskinan di Kabupaten Gorontalo adalah Rp. 425.250 per kapita/bulan (BPS, 2018).

Mayoritas penduduk miskin yang ada di Indonesia merupakan penduduk yang tinggal di pedesaan, salah satunya adalah petani jagung. Penduduk miskin yang ada di daerah perkotaan pada bulan September 2018 sebesar 6,89 persen, dan mengalami penurunan sehingga menjadi 6,69 persen pada bulan maret 2019. Sementara presentasi penduduk miskin yang ada pada daerah pedesaan pada september 2018 sebesar 13,10 persen, mengalami penurunan menjadi 12,85 persen pada bulan maret 2019 (BPS, 2018). Tingkat kemiskinan dan ketidakseimbangan sosial merupakan permasalahan yang sudah banyak dihadapi oleh negara-negara berkembang salah satunya termasuk negara indonesia. Sektor ini pertanian yang lebih dominan dengan daerah pedesaan yang sekarang masih menghadapi masalah kemiskinan.

Tingkat kesejahteraan masyarakat pedesaan mata pencaharian utamanya pada sektor pertanian sebagian besar masih dibawah rata-rata pendapatan nasional (Sari & Rosanti, 2014).

Tingkat kesejahteraan rumah tangga dapat di nilai berdasarkan perbandingan antara persentase pengeluaran rumah tangga dengan harga yang berlaku di pasar untuk dibeli oleh rumah tangga, dimana tingkat pengeluaran rumah tangganya dapat beragam antara satu dengan yang lainnya, tergantung pada tingkat golongan pendapatan dan pengeluaran dalam suatu rumah tangga. Rumah tangga dapat dikatakan sebagai unit yang terkecil dalam masyarakat. Pendapatan dapat dikatakan bahwa kesejahteraan rumah tangga petani berarti kesejahteraan pada masyarakat. Pada pendapatan dalam rumah tangga tentunya sangat berkaitan erat dengan perbandingan antara pemasukan, baik *on-farm* (kegiatan pertanianbudidaya), *off-farm* (kegiatan pertanian yang bukan budidaya) dan *non-farm* (kegiatan di luar pertanian) dengan pengeluaran rumah tangga baik untuk pangan maupun non pangan dalam memenuhi kebutuhan pokok keluarganya. Seringkali terjadi ketidak seimbangan antara pengeluaran rumah tangga dengan pemasukan yang diperoleh dalam keluarga petani. Apabila gap antara pemasukan dan pengeluaran kecil, apalagi jika mencapai tingkat defisit, sangat rentan terjadi kemiskinan pada keluarga petani.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan penjelasan tersebut maka perlu adanya melihat masalah-masalah yang sedang dihadapi yaitu :

1. Seberapa besar kesenjangan antara pendapatan dan pengeluaran rumah tangga petani jagung di Desa Isimu Raya?
2. Bagaimana tingkat kesejahteraan keluarga petani jagung di Desa Isimu Raya?

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari permasalahan diatas yaitu :

1. Untuk mengetahui kesenjangan antara pendapatan dan pengeluaran rumah tangga petani jagung di Desa Isimu Raya
2. Untuk mengetahui tingkat kesejahteraan keluarga petani jagung di Desa Isimu Raya.

1.4 Manfaat Penelitian

Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan mengenai kesejahteraan petani jagung di Desa Isimu Raya Kecamatan Gorontalo Kabupaten Gorontalo, sehingga dapat menjadikan masukan untuk penyusunan kebijakan yang berkenaan dengan petani jagung agar bisa memperhatikan kesejahteraan keluarga petani.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Tanaman Jagung

Jagung merupakan tanaman pangan yang cukup penting untuk kehidupan, baik manusia maupun hewan. Jagung ini juga mempunyai kandungan gizi dan serat yang cukup untuk memenuhi sebagai bahan makanan pokok pengganti beras. Selain menjadi bahan makanan pokok, jagung juga bisa digunakan sebagai pakanternak. Tanaman jagung dapat tumbuh di daratan tinggi dan dataran rendah. Daerah tropis Indonesia jagung bisa tumbuh dan berproduksi dengan baik.

Kebutuhan pokok pangan manusia merupakan karbohidrat. Masyarakat Indonesia sumber karbohidratnya adalah nasi. Bahkan di kalangan masyarakat telah muncul istilah “belum disebut makan kalau belum makan nasi”. Selain nasi juga terdapat bahan makanan yang dapat digunakan sebagai karbohidrat yaitu ketela, jagung, kentang dan lainnya (Birawa, 2018).

Tanaman jagung merupakan tanaman semusim yang siklus hidupnya dapat diselesaikan dalam 80-150 hari. Paruh pertama siklus pada tanaman jagung merupakan tahap pertumbuhan vegetatif dan paruh kedua untuk tahap generatif. Ketinggian pada tanaman jagung umumnya antara 1-3m, meskipun begitu ada juga varietas yang tingginya dapat mencapai tinggi 6m. Tinggi pada tanaman jagung dapat diukur dari permukaan tanah sampai ruas teratas sebelum bunga jantan (Saipi, 2013).

2.2 Pendapatan

Pendapatan merupakan segala hal yang mempunyai peran penting dalam menemukan suatu keuntungan ataupun kerugian dalam sebuah usaha. Keuntungan dan kerugian dapat diperoleh dengan melakukan suatu perbandingan antara pendapatan ataupun dengan biaya yang telah dikeluarkan terhadap pendapatan ataupun pada keuntungan (Farizi, 2018).

Untuk pendapatan kotor pada usahatani tersebut dapat dibedakan menjadi dua jenis yakni pendapatan kotor tunai dengan pendapatan kotor tidak tunai. Dimana pendapatan tunai ini merupakan nilai uang yang diterima dalam penjualan dari hasil produk usahatani serta tidak mencakup pinjaman uang untuk keperluan terhadap usahatani yang berbentuk benda dan yang dikonsumsi. Sedangkan dalam pendapatan kotor yang tidak tunai yaitu suatu pendapatan yang tidak tunai baik dalam bentuk uang namun, hasil dari panen yang sudah dikonsumsi, serta telah digunakan untuk usahatani lainnya. Untuk makanan maupun disimpan didalam gudang serta pembayaran dalam bentuk benda. Pada pendapatan bersih usahatani yakni selisih antara suatu pendapatan kotor usahatani dengan pengeluaran total usahatani (Farizi, 2018).

Pendapatan merupakan suatu penghasilan selama periode tertentu yang berupa uang. seseorang untuk melakukan pekerjaan, pendapatan juga dapat diartikan sebagai suatu penghasilan atau bertambahnya kemampuan dari seseorang tersebut Baik yang digunakan dalam konsumsi maupun pada sebuah tabungan dengan pendapatan yang digunakan untuk suatu keperluan dari kebutuhan hidup untuk mencapai sebuah kepuasan (Arsyad, 2003).

Pendapatan dapat diartikan juga sebagai seluruh penerima yang sedang melakukan pekerjaan, baik buruh maupun rumah tangga, selama petani melakukan pekerjaan, berusaha untuk memperoleh pendapatan dengan jumlah yang maksimum agar mereka bisa memenuhi kehidupannya (Sari & Rosanti, 2014). Pendapatan suatu rumah tangga merupakan hal yang sangat penting dalam mengetahui tingkat kedudukan hidup suatu rumah tangga. pendapatan rumah tangga di pedesaan ini pada umumnya tidak berasal dari satu sumber saja, namun berasal dari dua atau lebih sumber pendapatan oleh suatu rumah tangga. Tingkat pendapatan ini juga diduga bisa mempengaruhi dalam hal pemenuhan kebutuhan dasar suatu rumah tangga para petani itu sendiri (Sari, Haryono, & Rosanti, 2014).

Pendapatan kotor usahatani (*Gross Farm Income*) adalah total nilai produksi dijual. Dalam jangka waktu tertentu, baik yang dijual maupun tidak dijual. Sedangkan untuk pendapatan bersih usahatani (*Net Farm Income*) yakni total keuntungan pada usahatani yang merupakan selisih antara total penerimaan serta total pengeluaran. Berbagai faktor produksi dan besarnya biaya jumlah produksi pada berusahatani bisa dinilai pada pendapatan usahatani. Untuk total penerimaan dapat dikurangi dengan total biaya dalam suatu proses produksi. Pendapatan rumah tangga merupakan pendapatan yang berasal dari usahatani (*on farm*) jagung adalah pendapatan yang diperoleh dari usahatani itu sendiri. Sedangkan pendapatan luar usahatani adalah pendapatan yang diperoleh dari pendapatan di luar sektor pertanian (Husain, 2016).

Sumber pendapatan rumah tangga dapat digolongkan kedalam tiga sektor, yaitu sektor (*on farm*) yaitu pertanian budidaya, non budidaya (*off farm*) dan non pertanian (*non farm*) (Usman, 2019).

2.3 Pengeluaran Rumah Tangga

Pada pola konsumsi yang biasa digunakan sebagai salah satu indikator untuk mengukur tingkat kesejahteraan rumah tangga masyarakat, dimana dapat dilihat dari pergeseran pola pengeluaran baik pengeluaran untuk konsumsi menuju pengeluaran yang non konsumsi. Dalam pola konsumsi terdiri dari jumlah presentase baik pembagian pendapatan terhadap masing-masing pengeluaran pangan, sandang, maupun pengeluaran rumah tangga lainnya (Bahrudin, Syaparuddin, & Hardiani, 2014).

Pengeluaran suatu rumah tangga bisa berpengaruh pada tingkat kesejahteraan petani juga, baik pada pengeluaran untuk kebutuhan suatu pangan ataupun kebutuhan non pangan. Pengeluaran rumah tangga ini juga menjadi salah satu indikator yang dapat memberikan gambaran keadaan umum kesejahteraan suatu penduduk. Semakin tinggi pendapatan, maka takaran pengeluaran juga akan semakin bertambah mulai dari pengeluaran konsumsi ke pengeluaran yang bukan konsumsi (Prasetio, 2018).

2.4 Petani

Petani asli adalah yang memiliki lahan atau tanah sendiri, bukan sekedar menyakap, maupun penyewa. Petani asli contohnya seperti seorang yang mempunyai lahan sendiri dan dikerjakan sendiri. Sedangkan yang bukan petani asli hanya menyewa selama setahun, karena bukan miliknya sendiri.

Menurut Undang-Undang nomor 19 tahun 2013 tentang perlindungan dan pemberdayaan masyarakat menyatakan petani adalah warga negara Indonesia perseorangan beserta keluarganya dalam melakukan usahatani di bidang pertanian, mulai dengan cara pengolahan lahan sampai dengan membudidayakan suatu tanaman seperti tanaman pangan, hortikultura, perkebunan dan peternakan dengan suatu harapan untuk memperoleh penghasilan yang maksimal untuk digunakan sendiri maupun menjualnya kepada orang lain (Alfariji, 2018).

Kata petani biasanya merujuk pada orang yang sedang mengelola kebun atau lading dan peternakan hewan. Dalam Negara maju umumnya hasil pertanian mereka digunakan sendiri atau dijual kepada orang lain melalui tengkulak sebagai penengah untuk disalurkan ke pasar petani secara tradisional diartikan dalam sosiologi sebagai anggota kelompok dalam masyarakat agraris pedesaan (Abuba, 2014).

2.5 Kesejahteraan

Pada tingkat kesejahteraan dapat diartikan sebagai salah satu kemampuan dalam keluarga untuk bisa memenuhi semua kebutuhan suatu rumah tangga agar mereka bisa hidup dengan layak dan produktif. Kesejahteraan ini juga dapat menjadi salah satu tujuan dari sebuah keluarga atau rumah tangga. Salah satu cara untuk dapat mengukur suatu tingkat kesejahteraan rumah tangga, yaitu dengan cara menggunakan indikator kesejahteraan rumah tangga itu sendiri, dengan menghitung tingkat total pendapatan maupun tingkat pendapatan per kapita atau per orang yang kemudian akan dicocokkan dengan suatu kriteria yang digunakan (Prasetio, 2018).

Tingkat kesejahteraan rumah tangga petani juga bisa diketahui melalui struktur suatu pengeluaran pangan maupun pengeluaran non pangan. Tingkat kesejahteraan rumah tangga petani ini menjadi salah satu indikator ketahanan pangan rumah tangga. Semakin besar pengeluaran pangan dibandingkan dengan pengeluaran non pangan suatu rumah tangga, maka akan semakin rendah pula tingkat kesejahteraan rumah tangga tersebut. Dan sebaliknya, semakin kecil pengeluaran pangan dibandingkan non pangan rumah tangga maka semakin tinggi pula tingkat kesejahteraan suatu rumah tangga (Martina & Praza, 2018).

Untuk memenuhi kebutuhan rumah tangga dan keluarga dapat meningkatkan pendapatan dibatasi pendapatan dari rumah tangga itu sendiri serta keluarganya. Secara umum tingkat kesejahteraan hidup dalam masyarakat dapat dilihat dari beberapa sisi, salah satunya tingkat perekonomian yang ada di bawah garis kemiskinan (Sari, Haryono, & Rosanti, 2014). Untuk bisa memenuhi kebutuhan keluarga tentu dibatasi oleh suatu pendapatan setiap keluarga. Tingginya suatu pendapatan maka semakin berkurang pendapatan untuk pangan. Jika dalam suatu peningkatan pendapatan tidak terdapat perubahan suatu pola untuk mengkonsumsi pangan maka rumah tangga tersebut bisa dikategorikan keluarga tersebut sejahtera. Begitu pula sebaliknya, apabila peningkatan suatu pendapatan bisa merubah pola konsumsi pangan, maka suatu rumah tangga itu bisa disebut tidak sejahtera (Prasetio, 2018).

2.6 Penelitian Terdahulu

Martina & Praza, (2018) Melakukan penelitian dengan judul “Analisis Tingkat Kesejahteraan Petani Sawah di Kabupaten Aceh Utara”. Penelitian ini

bertujuan untuk melihat apakah tingkat kesejahteraan petani masih tergolong rendah atau tidak dan seberapa besar hasil pendapatan oleh seorang petani. Hasil penelitiannya bahwa tingkat kesejahteraan petani padi sawah di Kabupaten Aceh Utara tergolong rendah jika dilihat dari lima indikator struktur pendapatan, struktur pengeluaran dan keragaman tingkat ketahanan pangan rumah tangga petani maka tingkat kesejahteraan petani masih rendah, sedangkan dilihat dari indikator kemampuan daya beli dan perkembangan tukar petani sudah baik.

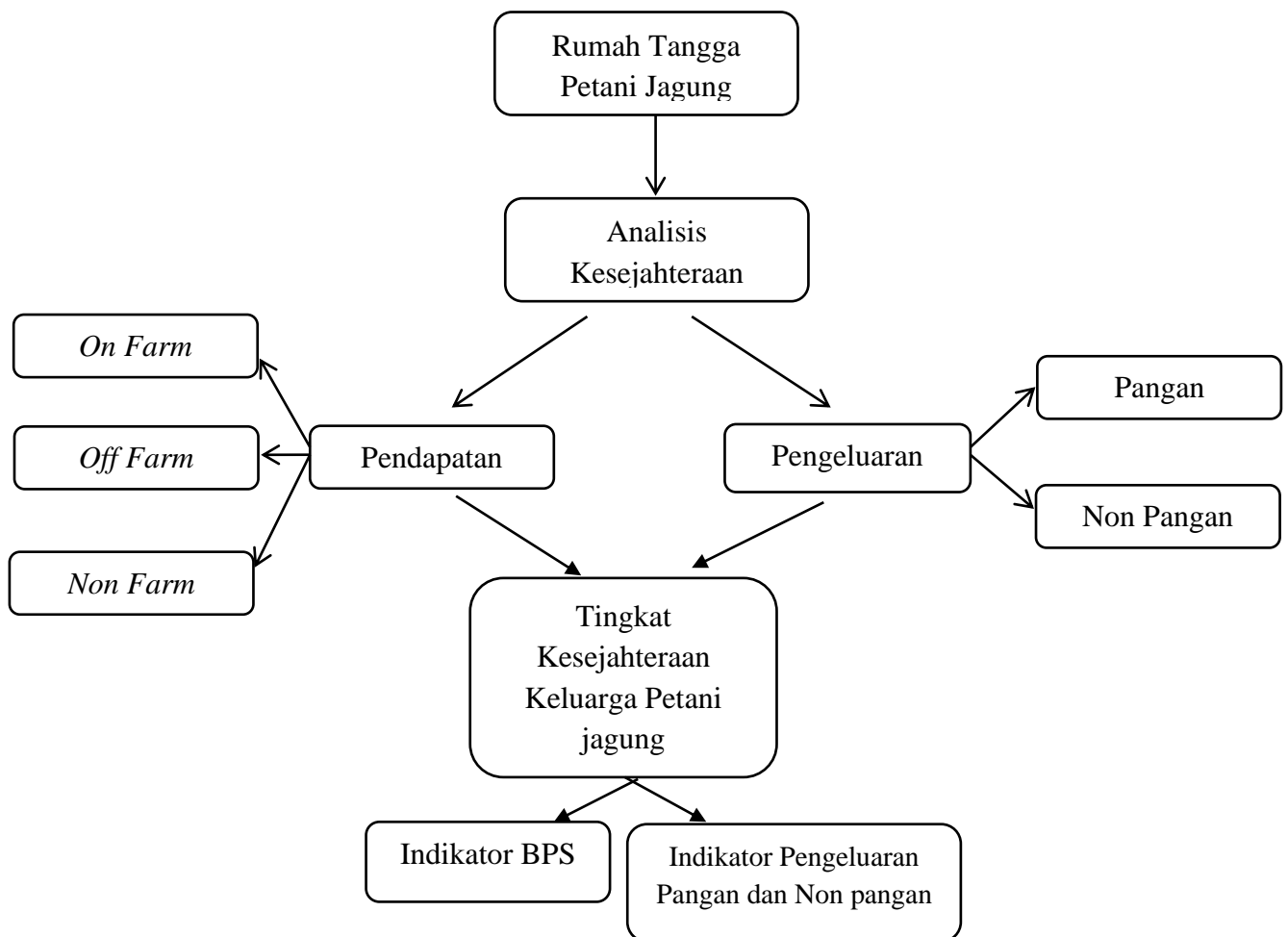
Sari, Haryono, & Rosanti, (2014) melakukan penelitian dengan judul “Analisis pendapatan dan Tingkat Kesejahteraan Rumah Tangga Petani Jagung di Kecamatan Natar Kabupaten Lampung Selatan”. Penelitian ini bertujuan untuk melihat apakah tingkat kesejahteraan petani masih tergolong rendah atau tidak dan seberapa besar hasil pendapatan oleh seorang petani. Hasil penelitian ini yaitu petani jagung di Kecamatan Natar Kabupaten Lampung Selatan hampir sebagian besar berada pada kategori yang sudah cukup yakni sebesar 60,78 persen, sedangkan menurut kriteria (BPS 2007) rumah tangga petani jagung yang ada di Kecamatan Natar menunjukkan bahwa 70,59 persen petani jagung yang masuk dalam kategori sejahtera, dan yang selebihnya berada pada kategori kurang sejahtera. Petani jagung ini bersumber dari pendapatan usahatani jagung dan non usahatani jagung, dari luar kegiatan pertanian disebut *non farm*. Pendapatan petani ini yang berasal dari kegiatan *on farm* memberikan kontribusi yang lebih besar yaitu 86,85 persen. Dibandingkan dengan pendapatan yang berasal dari luar (*off farm dan non farm*).

Alfrida & Noor, (2017) Melakukan penelitian dengan judul Analisis Pendapatan dan Tingkat Kesejahteraan Rumah Tangga Petani Padi Sawah Berdasarkan Luas Lahan. Dengan hasil penelitian Semakin luas kepemilikan lahan, semakin besar kontribusi pendapatan sektor pertanian terhadap pendapatan total rumah tangga petani. Kontribusi sektor pertanian terhadap pendapatan rumah tangga petani padi di Desa Buah dua pada rumah tangga lahan sempit, lahan sedang dan lahan luas berturut-turut yaitu 42%, 72% dan 74%. Analisis tingkat kesejahteraan rumah tangga petani padi sawah dengan menggunakan beberapa indikator menunjukkan hasil tingkat kesejahteraan yang berbeda. Jika menggunakan indikator ekonomi menunjukkan ada rumah tangga petani yang termasuk kategori miskin (tidak sejahtera), namun jika menggunakan indikator ekonomi dan sosial menunjukkan hasil seluruh rumah tangga petani termasuk tingkat sejahtera tinggi.

2.7 Kerangka Berpikir

Kerangka berpikir adalah alur suatu penelitian yang akan digunakan oleh seorang peneliti. Kerangka pemikiran ini berisi cerita atau gambaran mengenai penelitian yang akan dilakukan. Penelitian ini dilakukan untuk dapat menganalisis seberapa besar pendapatan tingkat kesejahteraan rumah tangga petani jagung di Desa Isimu Raya Kecamatan Tibawa Kabupaten Gorontalo. Pendapatan yang diperoleh seseorang atau petani atas usaha yang sedang dijalankan. Baik *On Farm*, *Off farm* dan *Non Farm*. Rumah tangga petani jagung dapat dilihat dari analisis kesejahteraan yang dimana analisis terbagi atas 2 yaitu yang dimana pendapatan terbagi lagi atas 3 yaitu pendapatan Onfarm itu adalah pendapatan dari

jagung itu sendiri, selanjutnya pendapatan off farm yaitu pendapatan di luar jagung dan yang terakhir itu pendapatan Nonfarm yang dimana pendapatan tersebut berasal dari luar pertanian. Yang kedua yaitu pengeluaran yang dimana pengeluaran masyarakat itu ada pengeluaran pangan dan non pangan. Pengeluaran pangan itu untuk konsumsi baik beras, ikan dan lain sebagainya dan pengeluaran non pangan yaitu pengeluaran yang non konsumsi, contohnya seperti listrik dan biaya pengeluaran untuk sekolah. Pendapatan dan pengeluaran tersebut berpengaruh pada tingkat kesejahteraan rumah tangga yaitu dilihat dari indikator BPS dan indikator pengeluaran pangan dan non pangan.



Gambar 1. Kerangka Berpikir

BAB III METODE PENELITIAN

3.1 Waktu dan Tempat

Penelitian ini dilakukan di Desa Isimu Raya, Kecamatan Tibawa Kabupaten Gorontalo. Lokasi ini dipilih sebagai lokasi penelitian karena di Desa Isimu Raya memiliki jumlah rumah tangga miskin lebih tinggi dibandingkan dengan Desa lainnya yang ada di Kecamatan Tibawa. Penelitian ini telah dilaksanakan kurang lebih 3 (tiga) bulan mulai dari bulan Februari–April 2020.

3.2 Jenis dan Sumber Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini berupa data primer dan data sekunder, dimana data primer ini dapat diperoleh dari petani yang bercocok tanam jagung dengan menggunakan metode wawancara yang dibantu dengan kuisioner yang telah disediakan seperti untuk mengetahui tingkat pendidikan, umur, jumlah tanggungan, jenis kelamin dan lain sebagainya. Sedangkan data sekunder yaitu data yang diperoleh dari literatur-literatur, instansi-instansi lainnya yang terkait dalam penelitian ini. diantaranya Kantor Desa dan Badan Statistik dan sumber data lainnya yang dapat menunjang penelitian ini.

3.3 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang dilakukan yaitu:

1. Observasi, yaitu teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan mengadakan pengamatan langsung terhadap objek yang diteliti dalam hal ini adalah keluarga petani jagung di Desa Isimu Raya.

2. Wawancara, adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara tanya jawab tatap muka antara peneliti dan responden dengan menggunakan kuisioner atau wawancara langsung kepada petani jagung di Desa Isimu Raya.

3.4 Populasi dan Sampel

Populasi pada penelitian ini adalah seluruh petani jagung yang ada di Desa Isimu Raya yakni dengan jumlah populasi sebanyak 214 orang. Dari jumlah populasi tersebut diperoleh jumlah sampel yang ditentukan berdasarkan rumus slovin. Setelah dilakukan perhitungan, maka yang menjadi sampel dalam penelitian ini adalah 140 rumah tangga petani jagung. Rumus slovin yang digunakan adalah $n = \frac{N}{1+Ne^2}$ dengan taraf kesalahan (*error term*) 5%.

3.5 Analisis Data

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu deskriptif kuantitatif.

1. Analisis Pendapatan Rumah Tangga Petani

Pendapatan rumah tangga dapat diperoleh dengan cara menjumlahkan pendapatan keluarga yang berasal dari usahatani (*on farm*), non usahatani (*off farm*) dan pendapatan diluar pertanian (*non farm*), menggunakan rumus sebagai berikut :

$$Prt = P \text{ on-farmusahatani jagung} + P \text{ on-farm usahatani non jagung} + P \text{ off-farm} + P \text{ non-farm}$$

Ket:

Prt = Pendapatan rumah tangga petani jagung perbulan

Pon-farm usahatani jagung = Pendapatan dari usahatani jagung perbulan

Pon-farm usahatani non jagung = Pendapatan usahatani selain jagung perbulan

P off-farm = Pendapatan non usahatani perbulan

P non-farm = Pendapatan dari luar pertanian perbulan

2. Pengeluaran Rumah Tangga

Tingkat kesejahteraan rumah tangga diukur menggunakan kriteria ini dilakukan dengan cara menghitung kebutuhan harian, mingguan, dan bulanan.

Total pengeluaran rumah tangga dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$Ct = Ca + Cb$$

Ket:

Ct = Total pengeluaran rumah tangga (Rp/ bulan)

Ca = Pengeluaran untuk pangan (Rp/ bulan)

Cb = Pengeluaran untuk non pangan (Rp/ bulan)

3. Tingkat Kesejahteraan Rumah Tangga

✚ Tingkat kesejahteraan diukur dengan menggunakan indikator kemiskinan menurut BPS, dimana pendapatan rumah tangga petani dibandingkan dengan garis kemiskinan BPS dikalikan jumlah anggota keluarga.

✚ Perbandingan antara pengeluaran pangan dan non pangan dimana apabila pengeluaran pangan rumah tangga lebih tinggi maka rumah tangga tersebut disebut tidak sejahtera.

3.6 Definisi Operasional

1. Pendapatan adalah seluruh penerimaan yang diterima baik dalam bentuk uang maupun suatu barang.
2. Pendapatan rumah tangga petani jagung (Onfarm) adalah pendapatan yang diperoleh petani dari kegiatan usahatani jagung dan ditambahkan dengan pendapatan yang berasal dari kegiatan pertanian non jagung atau non farm dalam satuan Rp
3. Pendapatan yang diperoleh dari selain jagung (non farm) adalah pendapatan pertanian selain jagung.
4. Pendapatan off farm adalah Pendapatan non usahatani jagung atau di luar pertanian.
5. Pengeluaran adalah biaya pembayaran yang dilakukan untuk membeli sesuatu berupa barang atau kebutuhan lainnya.
6. Kesejahteraan adalah menunjukan bahwa keadaan yang baik, dalam keadaan makmur, sehat dan damai.
7. Petani jagung adalah seluruh petani yang melakukan usahatani jagung yang bertujuan untuk memaksimumkan pendapatan dalam berusahatani jagung.
8. Rumah tangga adalah seseorang atau sekelompok yang tinggal bersama dan memiliki satu manajemen keuangan.
9. Pengeluaran pangan adalah pengeluaran yang dikeluarkan untuk pangan baik konsumsi dan lain lain sebagainya

10. Pengeluaran non pangan adalah pengeluaran yang dikeluarkan untuk konsumsi non pangan berupa pemenuhan kebutuhan sandang, rumah dan lain-lain yang diukur dalam Rp/bulan

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum Lokasi Penelitian

4.1.1 Letak dan Keadaan Geografis

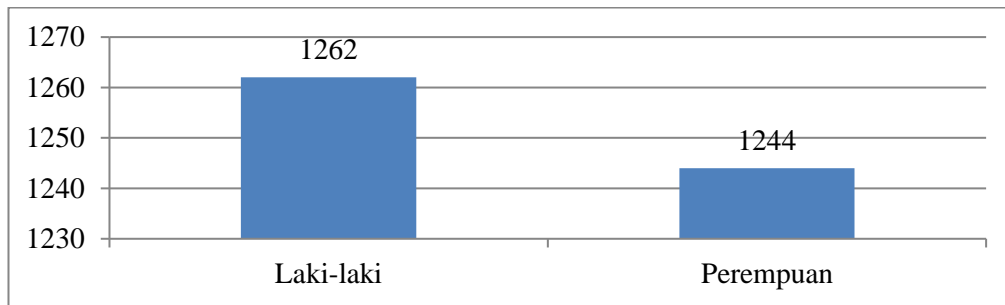
Penelitian ini dilaksanakan di Desa Isimu Raya Kecamatan Tibawa Kabupaten Gorontalo. Secara Administratif Desa Isimu Raya berada di bagian Pusat Ibu kota Kecamatan Tibawa Kabupaten Gorontalo, Jarak Desa Isimu Raya ke Ibukota Kecamatan 1 Km, dari Desa Isimu ke Ibukota Kabupaten 15 Km. Jarak dari Desa Isimu Raya ke Ibukota Provinsi 30 Km. Desa Isimu Raya memiliki luas ± 754 Ha.

Desa Isimu Raya Kecamatan Tibawa, terletak membujur dari arah dengan batas-batas sebagai berikut

- a) Sebelah Utara : Desa Iloponu
- b) Sebelah Barat : Isimu Raya
- c) Sebelah Timur : Isimu Utara
- d) Sebelah Selatan : Isimu Selatan

4.1.2 Kondisi Demografis

Jumlah penduduk Desa Isimu Raya Kecamatan Tibawa tahun 2019 sebesar 2506 jiwa yang terdiri dari 1262 jiwa penduduk laki-laki dan 1244 jiwa penduduk wanita. Penduduknya dari 2506 yang terbagi dalam 563 Kepala Keluarga (KK). Dan sebagian besar penduduk Desa Isimu Raya Kecamatan Tibawa mayoritasnya adalah petani.



Sumber Data : Data Primer Desa Isimu Raya, 2019

Gambar 2. Jenis Kelamin di Desa Isimu Raya Kecamatan Tibawa Kabupaten Gorontalo

Berdasarkan pada Gambar 2, dapat dilihat bahwa klasifikasi berdasarkan jenis kelamin di Desa Isimu Raya Kecamatan Tibawa bahwa jumlah penduduk laki-laki berjumlah sebanyak 1262 orang atau sekitar 50.35% serta jumlah penduduk wanita berjumlah 1244 atau sekitar 49.64%. Hal ini dapat menunjukkan bahwa jumlah laki-laki banyak dibandingkan dengan jumlah perempuan.

4.1.3 Sarana dan Prasarana

Desa Isimu Raya Kecamatan Tibawa telah dilakukan pembangunan tempat atau fisik sehingga terhadap sarana dan prasarana yang sudah tersedia antara lain

Tabel 1. Sarana dan Prasarana Desa Isimu Raya Kecamatan Tibawa Kabupaten Gorontalo. Tahun 2019

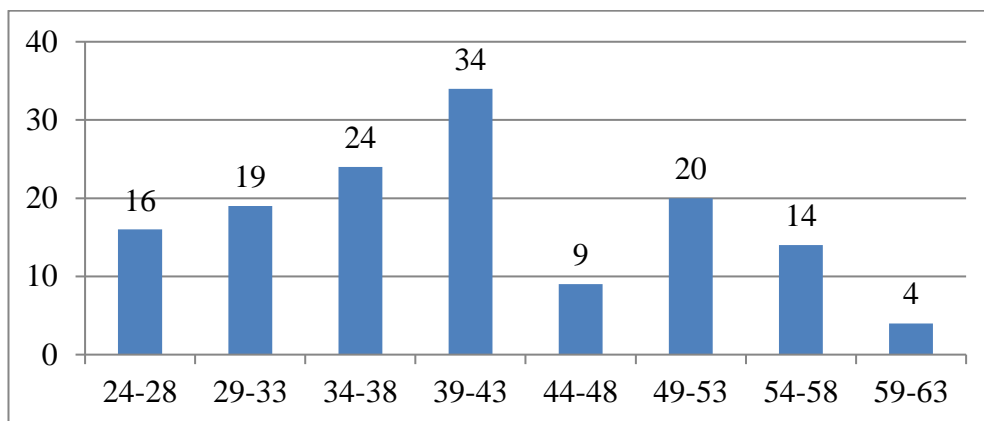
No	Jenis Prasarana	Jumlah/Unit
1	Kantor Desa	1
2	Gedung SLTP	1
3	Gedung SD	4
4	Gedung TK	1
5	Gedung PAUD	1
6	Masjid	4
7	Pasar Desa	1
8	Pustu	1
9	PKK	1
10	Jembatan	2

Sumber Data : Data Sekunder Kantor Desa Isimu Raya Kecamatan Tibawa, 2019

4.2 Keragaman Demografi Responden

4.2.1 Umur

Berdasarkan hasil penelitian bahwa umur petani yang ada di Desa Isimu raya Kecamatan Tibawa berkisar antara 24-61 tahun, sehingga dibagi berdasarkan jenjang usia pada responden. Para petani yang berada pada usia produktif akan memiliki tingkat kemauan, semangat, kemampuan dan tanggung jawab yang besar dalam mengembangkan usahanya (Sari, haryono, & Rosanti, 2014)



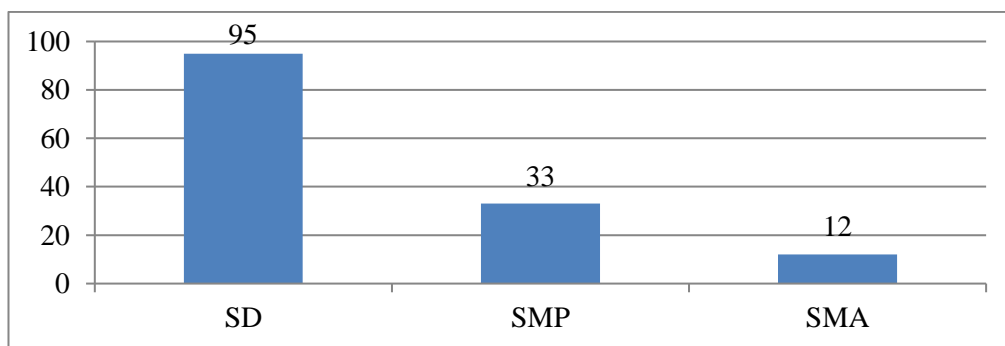
Sumber : Data Primer Setelah Diolah, 2020

Gambar 3. Klasifikasi umur responden Desa Isimu Raya Kecamatan Tibawa Kabupaten Gorontalo, Tahun 2020

Kelompok umur pada Desa Isimu Raya 39-43 tahun memiliki jumlah frekuensi yang paling banyak yaitu 34 orang atau sekitar (24,28%) . frekuensi yang paling sedikit berkisar 59-63 tahun sebanyak 4 orang atau sekitar (2,85%) . hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar responden di Desa Isimu Raya memiliki kategori umur yang produktif.

4.2.2 Tingkat pendidikan

Tingkat pendidikan merupakan salah satu karakteristik yang terpenting dalam menentukan pekerjaan dan pendapatan seseorang, tingkat pendidikan juga dapat memengaruhi nilai-nilai seseorang seperti cara berpikir, dan cara pandang. Rendahnya tingkat pendidikan dapat menyebabkan terbatasnya akses kepala keluarga dalam kegiatan produktif. Dengan kata lain kepala keluarga mempunyai peluang yang sangat kecil untuk bekerja disektor pekerjaan yang produktif (Pranata, 2018).



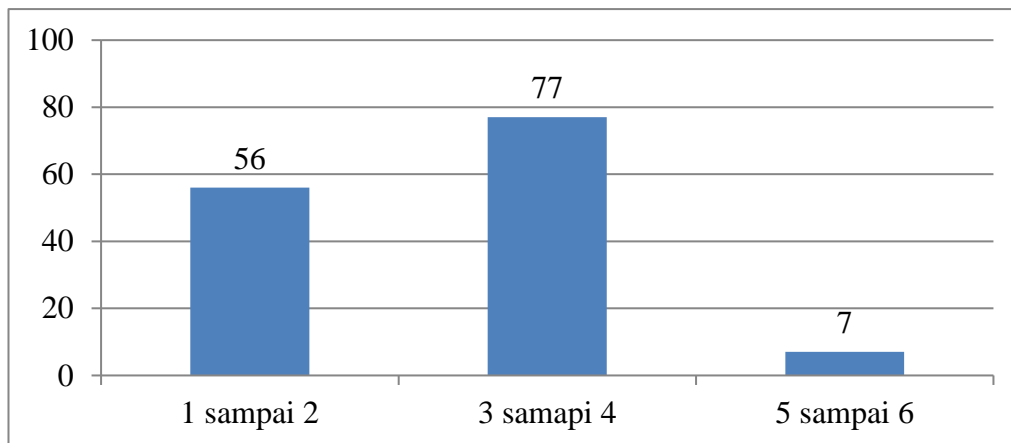
Sumber: Data Primer setelah diolah. Tahun 2020

Gambar 4. Tingkat Pendidikan responden Desa Isimu Raya Kecamatan Tibawa Kabupaten Gorontalo, Tahun 2020

Tingkat pendidikan responden di Desa Isimu Raya tergolong rendah. dimana lulusan SD sebanyak 95 orang atau sekitar (67,65%) sedangkan pada tingkat pendidikan SMA sebanyak 12 orang atau sekitar (8,57%). Tingkat pendidikan seseorang sangat mempengaruhi pola pikir dalam memecahkan suatu masalah. Dalam hal ini pendidikan sangat berpengaruh terhadap tingkat kesejahteraan keluarga petani di Desa Isimu Raya

4.2.3 Jumlah Tanggungan Keluarga

Jumlah tanggungan merupakan karakteristik yang berhubungan dengan peningkatan pendapatan, termasuk pengeluaran baik pangan maupun non pangan (Fatima & Syamsiyah, 2018). Jumlah tanggungan keluarga berpengaruh terhadap pengeluaran rumah tangga, semakin besar tanggungan keluarga maka akan membutuhkan biaya yang lebih besar sehingga pengeluaran pun semakin besar. Dapat kita lihat pada gambar dibawah ini.



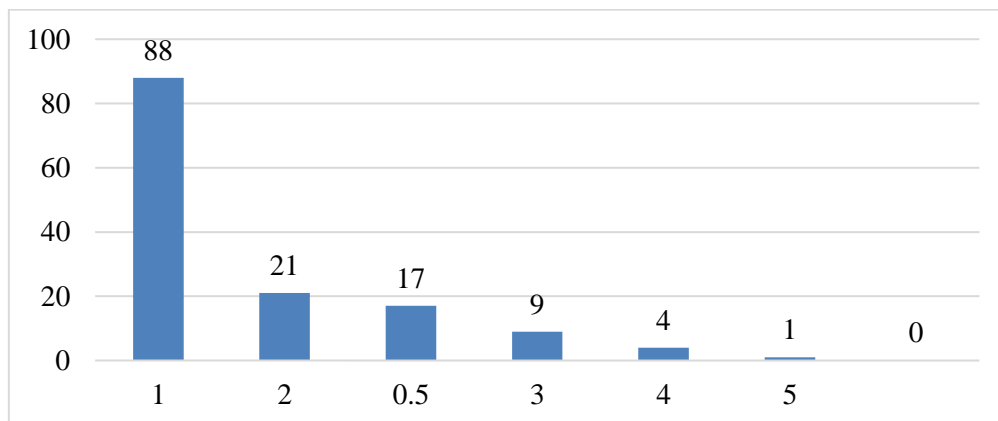
Sumber: Data Primer Setelah diolah. Tahun 2020

Gambar 5. Jumlah tanggungan keluarga responden di Desa Isimu Raya Kecamatan Tibawa Kabupaten Gorontalo. Tahun 2020

Jumlah tanggungan keluarga responden terbanyak 3-4 orang yaitu berjumlah 77 orang atau sekitar (55%) yang terdiri atas ayah, ibu dan anak yang masih menjadi tanggungnya. Sehingga besarnya jumlah tanggungan keluarga dapat mempengaruhi pengeluaran dalam rumah tangga.

4.2.4 Luas Lahan Patani Responden

Luas lahan merupakan salah satu faktor utama dalam peningkatan produksi jagung. Semakin sempit luas lahan maka pendapatan petani tersebut menurun (Wahed, 2015). Luas lahan adalah tempat atau areayang digunakan petani untuk melakukan usahatani jagung yang diukur dalam satuan hektar (ha). Indikator ini ditunjukkan dengan ukuran luas lahan yang dimiliki oleh petani.



Sumber : data Primer diolah, Tahun 2020

Gambar 6. Luas lahan responden di Desa Isimu Raya Kecamatan Tibawa Kabupaten Gorontalo. Tahun 2020

Luas Lahan responden terbanyak yaitu 5 Ha yaitu sebanyak 1 orang atau sekitar (1%) dan yang paling sedikit luas lahan responden yaitu 0,5 Ha sebanyak 17 orang atau sekitar (12%). Luas lahan petani responden ini bisa mempengaruhi pendapatan suatu keluarga.

4.3 Hasil dan Pembahasan

4.3.1. Pendapatan Onfarm Jagung

Pendapatan usaha tani jagung merupakan selisih antara penerimaan usaha tani jagung dengan biaya produksi, yang dapat menunjukkan tingkat keuntungan usaha tani jagung yang diperoleh. Rata-rata penerimaan yang diperoleh petani dari

hasil usahatani jagung di Desa Isimu Raya adalah sebesar Rp. 2.355.476 /bulan dengan biaya produksi sebesar Rp. 687.142/bulan.

4.3.2 Pendapatan Onfarm Selain Jagung

Mayoritas masyarakat yang ada di daerah penelitian merupakan petani jagung, namun tidak sedikit pula dari mereka yang juga memiliki usaha lain untuk menambah penghasilan rumah tangga mereka. Usahatani lain yang dilakukan antara lain seperti usahatani tanaman cabai, kelapa dan pisang. Rata-rata pendapatan yang diperoleh petani dari hasil usahatani non jagung yang ada di daerah penelitian sebesar Rp. 27.357/bulan.

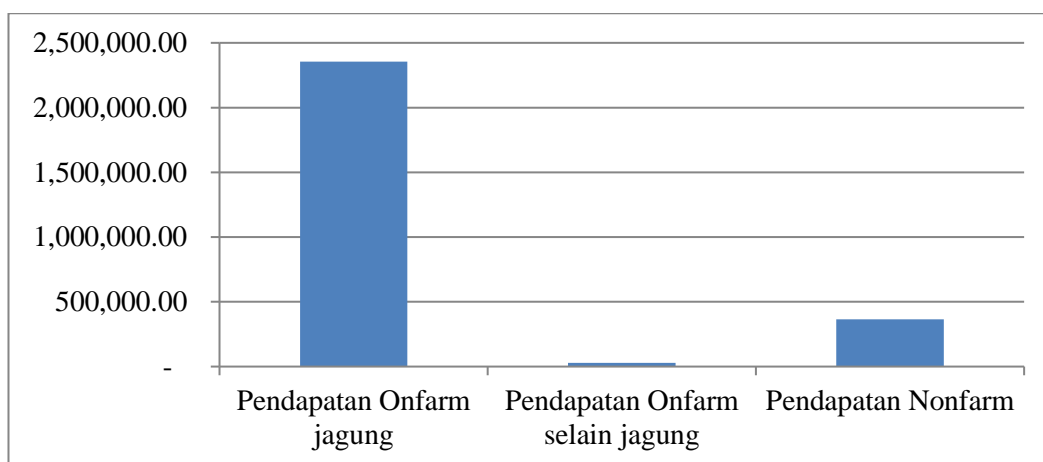
4.3.3 Pendapatan Nonfarm

Salah satu kegiatan yang dilakukan petani responden yang ada di Desa Isimu Raya Kecamatan Tibawa Kabupaten Gorontalo antara lain adalah bentor, Tukang Taxi, Tukang, Pedagang, Proyek, Bengkel, Wiraswasta, Pemanjat Kelapa, Pedagang Ikan, Supir, dan Sensor. Rata-rata pendapatan petani responden dari aktivitas non-pertanian sebesar Rp. 365.785/bulan. Besarnya kontribusi dari non pertanian berperan cukup besar dalam memenuhi kebutuhan rumah tangga petani, serta dapat menambah aset petani guna mempertahankan kelangsungan hidup mereka.

4.3.4 Pendapatan Rumah Tangga

Sumber pendapatan rumah tangga petani yang ada di Desa Isimu Raya diperoleh dari pendapatan sektor (*on farm*) yaitu seperti pertanian budidaya, non budidaya (*onfarm non jagung*) dan non pertanian (*non farm*). Sumber pendapatan petani dari kegiatan Onfarm masih memberikan rata-rata terbesar sebanyak Rp.

2.355.476,19/bulan. Dibandingkan dari sumber pendapatan lain (*onfarm non jagung dan non farm*). Pendapatan Onfarm Non Jagung sebanyak Rp. 27.357/bulan dan rata-rata pendapatan Nonfarm sebanyak Rp. 365.786/bulan. Kenyataan tersebut bisa memperlihatkan bahwa petani responden yang ada di Desa Isimu Raya Kecamatan Tibawa masih mengandalkan pertanian sebagai sumber pendapatan utama mereka.



Sumber : data Primer diolah, Tahun 2020

Gambar 7. Kontribusi berbagai sumber pendapatan terhadap pendapatan rumah tangga petani jagung di Desa Isimu Raya Kecamatan Tibawa Kabupaten Gorontalo. Tahun 2020

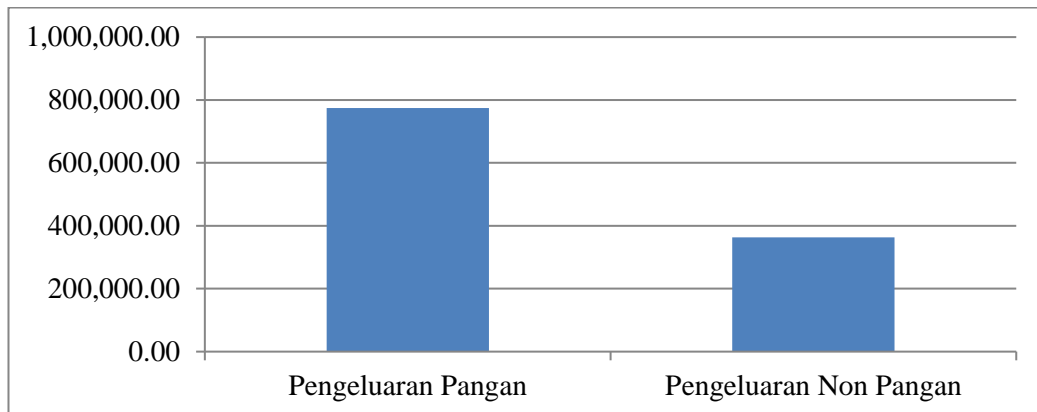
Total pendapatan rumah tangga petani jagung di Desa Isimu Raya Kecamatan Tibawa sebesar Rp. 384.806.666/bulan. Setiap kegiatan memberikan kontribusi yang berbeda terhadap total pendapatan rumah tangga. Pendapatan rumah tangga petani jagung bersumber dari kegiatan usahatani (*Onfarm*) sebesar Rp. 329.766.666/bulan, dari pertanian selain jagung Rp. 3.830.000/bulan. Pendapatan dari luar kegiatan pertanian (*nonfarm*) sebesar Rp. 51.210.000/bulan.

Berdasarkan hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa untuk memenuhi suatu kebutuhan hidup petani di Desa Isimu Raya Kecamatan Tibawa melakukan usahatani jagung, usaha di luar usaha tani jagung dan usaha di luar pertanian. Petani melakukan usaha di luar usaha tani jagung dan usaha di luar kegiatan pertanian untuk dapat mencukupi kebutuhan hidup mereka di saat tanaman jagung yang mereka usahakan belum menghasilkan (belum panen).

4.4 Pengeluaran Rumah Tangga

Pengeluaran rumah tangga di bagi menjadi 2 yaitu pengeluaran pangan dan pengeluaran non pangan, dimana kedua pengeluaran ini dapat dipengaruhi oleh pendapatan suatu keluarga. Dari data responden Desa Isimu Raya Kecamatan Tibawa, rata-rata pengeluaran pangan rumah tangga petani jagung di Desa Isimu Raya adalah sebesar Rp.774.714 /bulan, dan pengeluaran non pangan sebanyak Rp. 363.557/bulan. Pengeluaran petani jagung untuk kebutuhan pangan lebih besar dibandingkan untuk pengeluaran non pangan. Hal ini menunjukkan bahwa petani lebih mengutamakan pemenuhan kebutuhan pangan.

Dari hasil tersebut kesenjangan antara pendapatan dan pengeluaran. Pendapatan lebih banyak dari pada pengeluaran pangan maupun pengeluaran non pangan.



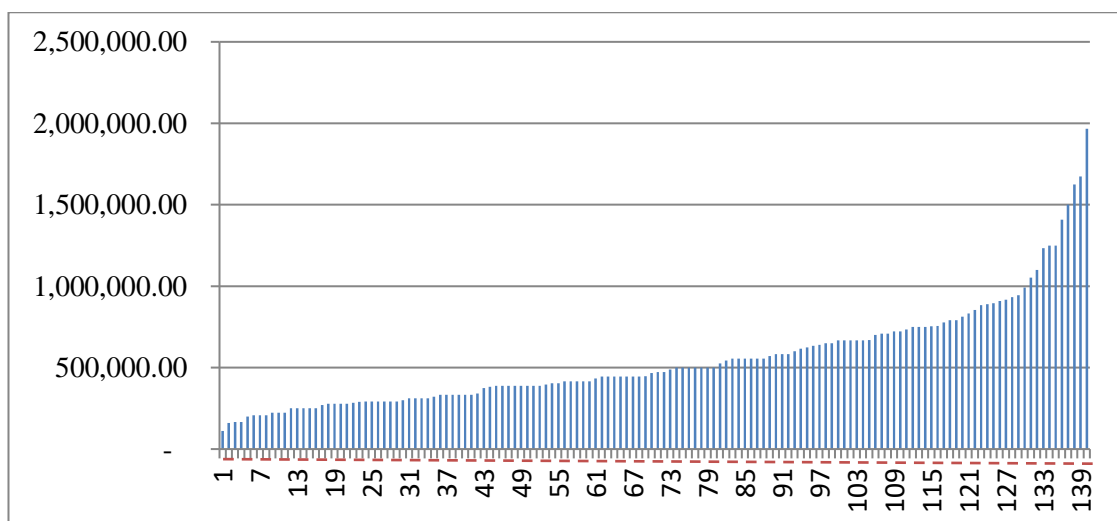
Sumber : data Primer diolah, Tahun 2020

Gambar 8. Kesenjangan antara pendapatan dan pengeluaran petani responden Desa Isimu raya

4.5 Analisis Tingkat Kesejahteraan Rumah Tangga.

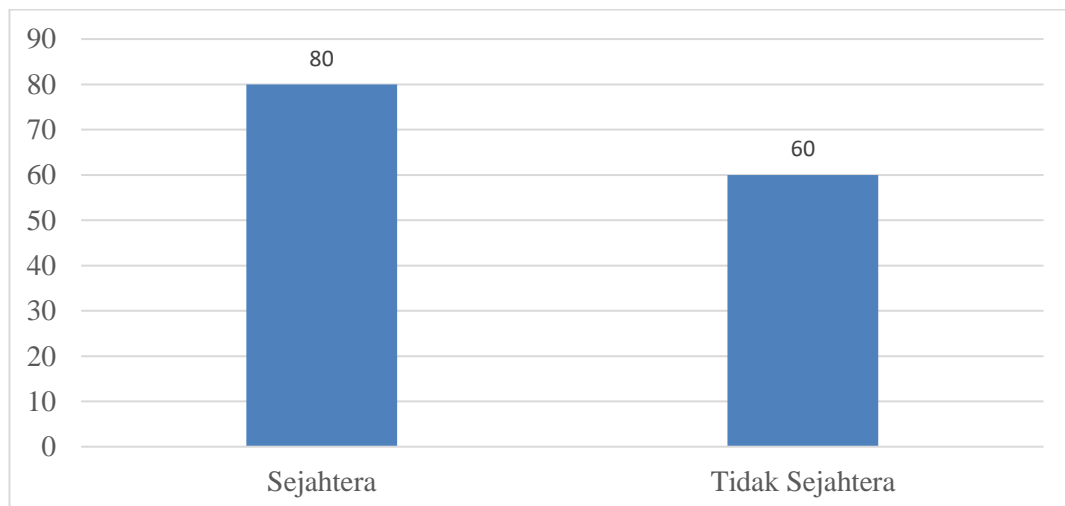
4.5.1 Analisis Tingkat Kesejahteraan Rumah Tangga Petani Jagung Berdasarkan Kriteria BPS (2018)

Berdasarkan kriteria BPS (2018), tingkat kesejahteraan rumah tangga melakukan pengukuran terhadap beberapa indikator, yaitu indikator kemiskinan BPS. Kemudian Tingkat kesejahteraan ini dikelompokkan dalam dua klasifikasi yaitu keluarga sejahtera dan keluarga tidak sejahtera. Tingkat kesejahteraan rumah tangga petani jagung di Desa Isimu Raya Kecamatan Tibawa menurut BPS.



Gambar 9. Petani responden berdasarkan tingkat kesejahteraan dengan indikator BPS Tahun 2019.

Pendapatan perkapita yang paling terendah adalah 161,111.11/bulan. Keluarga tersebut salah satu keluarga yang tidak termasuk dalam kategori sejahtera karena pendapatannya di bawah garis kemiskinan BPS, Garis kemiskinan BPS yaitu 425.250/ kapita. Dan yang paling tinggi pendapatannya 1.966.666/bulan keluarga ini termasuk dalam kategori sejahtera karena pendapatannya lebih besar dari garis kemiskinan BPS.



Sumber : data Primer diolah, Tahun 2020

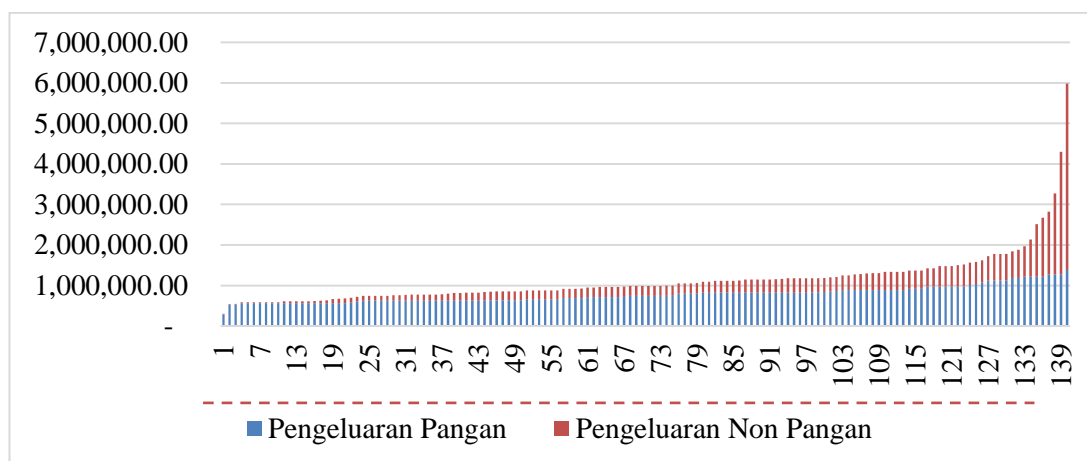
Gambar 10. Jumlah tingkat kesejahteraan rumah tangga petani jagung di Desa Isimu Raya menurut pendapatan per kapita BPS, 2020

Berdasarkan hasil di atas petani responden yang termasuk dalam kategori tidak sejahtera sebanyak 60 orang dan yang termasuk dalam kategori sejahtera itu sebanyak 80 orang. Hal ini karena petani responden sebagian besar mereka mengandalkan usahatani jagung tersebut. Petani juga melakukan pekerjaan diluar usahatani jagung. Akan tetapi ada beberapa keluarga yang termasuk dalam kategori tidak sejahtera itu karena pendapatan mereka di bawah garis kemiskinan

BPS. Pendapatan mereka tidak mencukupi kehidupan rumah tangga. Pengukuran tingkat kesejahteraan rumah tangga dilakukan dengan cara menghitung total pendapatan rumah tangga per bulan dibagi dengan jumlah tanggungan keluarga, kemudian dibandingkan dengan garis kemiskinan BPS yaitu Rp. 425.250 per kapita/bulan, jika hasilnya lebih kecil dari indikator garis kemiskinan BPS, maka keluarga tersebut tidak sejahtera. Tetapi jika hasilnya lebih banyak dari indikator kemiskinan BPS berarti keluarga tersebut sejahtera.

4.5.2 Analisis Tingkat Kesejahteraan Rumah Tangga Petani Jagung Berdasarkan Indikator Pengeluaran Pangan dan Non pangan

Pengeluaran rumah tangga dibedakan menjadi dua yaitu pengeluaran untuk pangan dan pengeluaran non pangan. Dalam penelitian ini pengeluaran pangan dibedakan atas pengeluaran untuk beras, ikan dan lain-lain. Sedangkan pengeluaran non pangan terdiri dari pendidikan, listrik dan air.

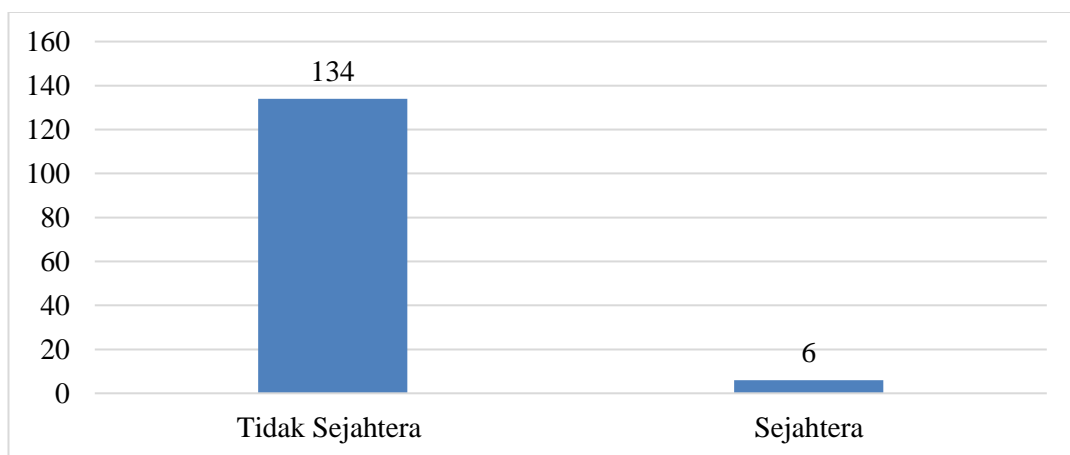


Sumber : data Primer diolah, Tahun 2020

Gambar 11. Petani responden berdasarkan tingkat kesejahteraan dengan indikator pengeluaran pangan rumah tangga dan pengeluaran non pangan Tahun 2020.

Total Pengeluaran rumah tangga petani jagung di Desa Isimu Raya adalah sebesar Rp. 159.358.000/bulan dengan memberikan nilai rata-rata Rp.

1.138.271/bulan yang terdiri dari pengeluaran untuk kebutuhan pangan dan pengeluaran non pangan. Total pengeluaran pangan sebesar sebesar Rp. 108.460.000/bulan atau dengan nilai rata-rata Rp. 774.714. Adapun pengeluaran untuk non pangan sebesar Rp. 50,898.000/bulan atau rata-rata 363.557/bulan. Pengeluaran petani jagung untuk kebutuhan pangan lebih besar dibandingkan untuk pengeluaran non pangan. Hal ini menunjukkan bahwa petani lebih mengutamakan pemenuhan kebutuhan pangan. Hal ini tingkat kesejahteraan diukur dengan jumlah pengeluaran rumah tangga. Jika dalam rumah tangga tersebut pengeluaran pangannya lebih besar, maka keluarga tersebut dikatakan tidak sejahtera, begitu juga sebaliknya.jika pengeluaran pangan lebih sedikit dibandingkan dengan pengeluaran non pangan keluarga tersebut dikatakan sejahtera.



Gambar 12. Tingkat kesejahteraan rumah tangga petani jagung di Desa Isimu Raya menurut perbandingan antara pengeluaran pangan dan non pangan, 2020

Berdasarkan hasil di atas petani responden yang termasuk dalam kategori sejahtera yaitu sebanyak 6 rumah tangga. Dan yang termasuk dalam kategori tidak

sejahtera sebanyak 134 rumah tangga. Hal ini karena petani responden sebagian besar lebih mementingkan kebutuhan pangan mereka dibandingkan kebutuhan non pangan. Pengukuran tingkat kesejahteraan rumah tangga ini dilihat apakah pengeluaran pangannya besar atau lebih kecil. Jika pengeluaran pangannya lebih besar maka keluarga tersebut tidak termasuk dalam kategori sejahtera, tetapi jika pengeluaran non pangannya lebih besar maka keluarga tersebut termasuk dalam kategori sejahtera.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan :

1. Pendapatan rumah tangga petani jagung bersumber dari pendapatan usahatani jagung dan non jagung (*on farm*), dan dari aktivitas di luar kegiatan pertanian (*non farm*). Pendapatan petani yang berasal dari kegiatan on farm memberikan kontribusi lebih besar dibandingkan dengan pendapatan yang berasal dari kegiatan non farm.
2. Petani jagung di Desa Isimu Raya Kecamatan Tibawa Kabupaten Gorontalo, sebagian besar berada dalam kategori tidak sejahtera yaitu sebanyak 60 orang, dan yang sejahtera yaitu sebanyak 80 orang. Dihitung berdasarkan garis kemiskinan BPS, (2018) di Kabupaten Gorontalo adalah Rp. 425.250 per kapita/bulan. Jika dihitung melalui indikator pengeluaran pangan lebih besar maka keluarga tersebut tidak sejahtera, begitu juga sebaliknya.

5.2 Saran

1. Diharapkan kepada para petani agar bisa meningkatkan pendapatan rumah tangga.
2. Kepada peneliti selanjutnya yang ingin melakukan penelitian mengenai pendapatan jagung dan tingkat kesejahteraan rumah tangga. Dapat dijadikan sebuah bahan referensi dan agar kiranya mencoba kembali dengan metode analisis yang baru lagi.

DAFTAR PUSTAKA

- Alfariji, A. N. (2018). *Analisis Pendapatan Petani Padi*. Yogyakarta: Universitas Islam Indonesia.
- Alfrida, A., & Noor, T. I. (2017). Analisis Pendapatan dan Tingkat Kesejahteraan Rumah Tangga Petani Padi Sawah Berdasarkan Luas Lahan. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa AGROINFO GALUH*, 4.
- Ardika, I. W., & Budhiasa, G. S. (2017). Analisis Tingkat Kesejahteraan Petani. *Piramida*, 13,
- Arsyad. (2003). *Medis Pembelajaran*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Bahrudin, Syaparuddin, & Hardiani. (2014). Analisis pendapatan dan pola pengeluaran rumah tangga miskin. *prespektif pembiayaan dan pembangunan daerah*, 2,
- Birawa, A. (2018). *Raup Jutaan Rupiah Dari Budidaya Jagung*. Yogyakarta.
- BPS. (2018). *Kabupaten Dalam Angka*. Gorontalo: Badan Pusat Statistik Kabupaten Gorontalo.
- BPS. (2019). *Kabupaten Dalam Angka*. Gorontalo: Badan Pusat Statistik Kabupaten Gorontalo.
- Farizi, A. N. (2018). *Analisis Pendapatan Petani Padi* . Yogyakarta: Universitas Islam Indonesia.
- Fatima, N., & Syamsiyah, N. (2018). Proposi Pengeluaran Rumah Tangga Petani Padi Pada Desa Patimban Kecamatan Pusakanagara Kabupaten Subang Jawa. *Pemikiran Masyarakat Ilmiah Berwawasan Agribisnis*, 2,

- Husain, J. (2016). *Analisis Pendapatan Rumah Tangga Petani Kelapa*. Gorontalo: Universitas Negeri Gorontalo.
- Indraningsih, K. S. (2016). Pengaruh Penyuluhan Terhadap Keputusan Petani dalam Adopsi Inovasi Teknologi Usaha Terpadu. *Agroekonomi*, 29,
- Malongi, t. (2013). Dikotomi islam dan ilmu pengetahuan: sebuah konsep internalisasi. *jurnal inovasi gorontalo*, 8(3),
- Mardikanto. (2009). *Sistem Penyuluhan Pertanian*. Surakarta: Lembaga Pengembangan Pendidikan UNS dan UNS Press.
- Martina, & Praza, R. (2018). Analisis Tingkat Kesejahteraan Petani Padi Sawah. *Jurna Agrifo*, 3.
- Moha, W. (2015). *Pengaruh Faktor-Faktor Produksi Terhadap Pendapatan Usaha Tani Jagung*. Kabupaten Pohuwato: Universitas Ichsan Gorontalo.
- Ope Desatrian, U. W., & Mulyana, S. (2018). Perilaku Pencarian Informasi Pertanian Melalui Media Online pada Kelompok Tani Jahe. *Jurnal Kajian Komunikasi*, 6,
- Pemerintah Desa Isimu Raya. (2019). *Jumlah Petani Jangung Di Desa Isimu Raya*. Gorontalo: Desa Isimu Raya.
- Pranata, Y. (2018). *Pendapatan dan Tingkat Kesejahteraan Rumah Tangga Petani Lada di Kecamatan Tanjung Raya Kabupaten lampung Utara*. Lampung: Universitas Lampung.
- Prasetio, D. E. (2018). *Analisis Pendapatan Dan Tingkat Kesejahteraan Petani Padi Sawah*. Lampung: Universitas Lampung.

- Purwanto, A., & Muhammad Taftazani, B. (2018). Pengaruh Jumlah Tanggung Keluarga Terhadap Tingkat Kesejahteraan Ekonomi Keluarga. *Jurnal Pekerjaan Sosial*, 1,
- Rahardja, P. (2008). *pengantar ilmu ekonomi*. jakarta: fakultas ekonomi universitas indonesia.
- Rahman, A. V. (2010). *Hubungan antara Persepsi Petani terhadap Peran Penyuluh Lapang dalam Partisipasi Petani dalam Kegiatan Sekolah Lapang Pengelolaan Tanaman Terpadu*. Surakarta: Universitas Sebelas Maret Sukarta.
- Saipi, F. (2013). *Analisis Pemasaran Jagung*. Kecamatan Taluditi: Universitas Ichsan Gorontalo.
- Sari, D. K., haryono, D., & Rosanti, N. (2014). Analisis Pendapatan Dan Tingkat Kesejahteraan Rumah Tangga Petani Jagung. *JIIA*, 2,
- Usman, M. D. (2019). *Analisis Pendapatan Rumah Tangga Petani Tebu Rakyat*. Gorontalo: Universitas Negeri Gorontalo.
- Wahed, M. (2015). Pengaruh Luas Lahan, Produksi, Ketahanan Pangan Dan Harga Gabah Terhadap Kesejahteraan Petani Padi. *JESP*, 7, 44.
- Zulfikar, Amanah, S., & Asngari, P. S. (2018). Persepsi Petani terhadap Kompetensi Penyuluhan Tanaman Pangan. *Jurnal Penyuluhan*, 14,

LAMPIRAN

Lampiran 1. Kuisisioner Penelitian

Kuisiner Penelitian

Nama :

Umur :

Tingkat Pendidikan :

Jumlah Tanggunang Keluarga :

Luas Lahan :

Status Kepemilikan Lahan :

1. Pendapatan On Farm Jagung (pendapatan hasil jagung)

- Penerimaan.....Rp

- Pengeluaran.....Rp

- Pendapatan.....Rp

2. Pendapatan On Farm non Jagung (pendapatan usaha tani jagung)

No	Sumber Pendapatan	Penerimaan	Pengeluaran	Pendapatan Per Panen	panen per tahun
1	Cabai				
2					
3					

3. Pendapatan Off Farm (pendapatan diluar pertanian)

No	Sumber Pendapatan	Penerimaan	Pengeluaran	Pendapatan
1	Ternak ayam			
2	Ternak Sapi			
3	Tenak Bebek			
4				
5				

4. Pendapatan Non Farm (non pertanian)

No	Sumber Pendapatan	Penerimaan	Pengeluaran	Pendapatan Per tahun
1	Supir			
2	Bentor			
3	Ojek			
4				

5. Pengeluaran untuk pangan

No	Jenis Pengeluaran	Jumlah	Frekuensi	Harga	Total
1	Beras				
2	Ikan				
3	Sayur				
4	Buah				
5					

6. Pengeluaran untuk Non pangan

No	Jenis Pengeluaran	Jumlah	Frekuensi	Harga	Total
1	Listrik				
2	Sekolah				
3					
4					
5					

Lampiran 2. Data Responden

Nama	Umur (Tahun)	Tingkat Pendidikan	Jumlah Tanggungan Keluarga (Jumlah)	Luas Lahan (Ha)	Status Kepemilikan Lahan
N1	46	SD	3	1	Milik Sendiri
N2	51	SD	1	1	Milik Sendiri
N3	29	SD	1	0,5	Milik Sendiri
N4	52	SD	4	3	Milik Sendiri
N5	46	SD	3	1	Milik Sendiri
N6	54	SD	2	1	Milik Sendiri
N7	52	SD	2	1	Milik Sendiri
N8	45	SD	3	1	Milik Sendiri
N9	36	SD	3	0,5	Milik Sendiri
N10	39	SD	1	1	Milik Sendiri
N11	35	SD	2	1	Milik Sendiri
N12	36	SD	3	0,5	Milik Sendiri
N13	55	SD	3	0,5	Milik Sendiri
N14	36	SD	2	1	Milik Sendiri
N15	55	SD	3	2	Milik Sendiri
N16	51	SD	2	1	Milik Sendiri
N17	54	SD	3	1	Milik Sendiri
N18	30	SD	1	1	Milik Sendiri
N19	51	SD	3	1	Milik Sendiri
N20	60	SD	3	1	Milik Sendiri
N21	45	SD	3	0,5	Milik Sendiri
N22	52	SD	5	2	Milik Sendiri
N23	51	SD	2	1	Milik Sendiri
N24	36	SD	2	1	Milik Sendiri
N25	51	SMP	3	2	Milik Sendiri
N26	29	SD	2	1	Milik Sendiri
N27	40	SD	2	1	Milik Sendiri
N28	38	SD	2	1	Milik Sendiri
N29	48	SD	3	0,5	Milik Sendiri
N30	36	SMP	2	0,5	Milik Sendiri
N31	43	SD	3	1	Milik Sendiri
N32	34	SD	2	0,5	Milik Sendiri
N33	52	SD	2	1	Milik Sendiri
N34	43	SD	5	2	Milik Sendiri
N35	41	SD	4	1	Milik Sendiri

N36	52	SD	3	1	Milik Sendiri
N37	37	SMA	2	1	Milik Sendiri
N38	42	SMP	4	3	Milik Sendiri
N39	41	SD	3	1	Milik Sendiri
N40	40	SD	4	2	Milik Sendiri
N41	42	SMP	3	5	Milik Sendiri
N42	57	SD	3	1	Milik Sendiri
N43	42	SD	5	1	Garap
N44	55	SMA	3	2	Milik Sendiri
N45	51	SMP	2	2	Milik Sendiri
N46	47	SMA	3	2	Milik Sendiri
N47	59	SD	1	1	Milik Sendiri
N48	36	SMP	3	2	Milik Sendiri
N49	54	SD	4	1	Milik Sendiri
N50	40	SD	2	1	Milik Sendiri
N51	39	SMA	3	1	Milik Sendiri
N52	29	SMP	2	3	Milik Sendiri
N53	26	SD	2	1	Milik Sendiri
N54	55	SD	2	1	Milik Sendiri
N55	57	SLTPS	4	2	Milik Sendiri
N56	50	SD	3	1	Milik Sendiri
N57	29	SMP	2	1	Milik Sendiri
N58	56	SD	3	0,5	Milik Sendiri
N59	40	SD	3	1	Milik Sendiri
N60	50	SD	3	1	Milik Sendiri
N61	34	SD	1	1	Milik Sendiri
N62	39	SMA	3	1	Milik Sendiri
N63	39	SMA	3	1	Milik Sendiri
N64	58	SMA	2	1	Milik Sendiri
N65	43	SD	4	1	Milik Sendiri
N66	33	SMP	4	0,5	Milik Sendiri
N67	41	SD	2	1	Milik Sendiri
N68	45	SD	4	1	Milik Sendiri
N69	24	SD	2	2	Milik Sendiri
N70	27	SD	3	1	Milik Sendiri
N71	24	SD	2	2	Milik Sendiri
N72	40	SD	3	3	Milik Sendiri
N73	53	SD	1	4	Milik Sendiri
N74	36	SD	4	1	Milik Sendiri
N75	39	SMP	3	2	Milik Sendiri

N76	36	SMP	3	1	Milik Sendiri
N77	60	SD	1	0,5	Milik Sendiri
N78	43	SD	3	2	Garap
N79	27	SD	3	2	Milik Sendiri
N80	35	SD	3	3	Milik Sendiri
N81	28	SD	2	1	Milik Sendiri
N82	32	SD	3	1	Milik Sendiri
N83	61	SD	3	4	Milik Sendiri
N84	40	SLTP	4	3	Milik Sendiri
N85	40	SMA	3	4	Milik Sendiri
N86	43	SMP	3	1	Garap
N87	50	SD	3	1	Milik Sendiri
N88	50	SMA	1	1	Milik Sendiri
N89	51	SD	3	1	Garap
N90	49	SD	3	0,5	Garap
N91	38	SD	5	1	Milik Sendiri
N92	58	SD	2	1	Garap
N93	54	SD	6	1	Milik Sendiri
N94	40	SMP	2	1	Milik Sendiri
N95	45	SMP	3	1	Milik Sendiri
N96	27	SD	3	1	Milik Sendiri
N97	46	SLTP	2	2	Milik Sendiri
N98	35	SD	1	1	Milik Sendiri
N99	53	SD	3	4	Milik Sendiri
N100	36	SD	2	1	Milik Sendiri
N101	50	SD	2	0,5	Milik Sendiri
N102	32	SMP	2	1	Milik Sendiri
N103	34	SD	1	1	Milik Sendiri
N104	38	SLTP	3	0,5	Milik Sendiri
N105	27	SD	1	1	Milik Sendiri
N106	26	SMP	2	1	Milik Sendiri
N107	29	SMP	3	2	Milik Sendiri
N108	40	SD	3	3	Milik Sendiri
N109	42	SMP	4	1	Milik Sendiri
N110	32	SD	3	1	Milik Sendiri
N111	34	SLTP	2	3	Milik Sendiri
N112	42	SD	2	2	Milik Sendiri
N113	31	SD	4	1	Milik Sendiri
N114	28	SMP	2	1	Milik Sendiri
N115	54	SD	5	3	Milik Sendiri
N116	43	SMP	4	1	Milik Sendiri

N117	31	SD	3	1	Milik Sendiri
N118	42	SLTP	3	1	Milik Sendiri
N119	29	SD	1	1	Milik Sendiri
N120	38	SD	3	1	Milik Sendiri
N121	34	SD	2	1	Milik Sendiri
N122	40	SD	3	2	Milik Sendiri
N123	41	SMP	4	1	Milik Sendiri
N124	34	SD	3	0,5	Milik Sendiri
N125	32	SLTP	3	1	Milik Sendiri
N126	29	SMA	2	1	Milik Sendiri
N127	27	SMA	2	1	Milik Sendiri
N128	41	SD	4	1	Milik Sendiri
N129	24	SMP	2	1	Milik Sendiri
N130	26	SD	3	1	Milik Sendiri
N131	42	SLTP	3	1	Milik Sendiri
N132	40	SD	3	2	Milik Sendiri
N133	32	SMP	3	0,5	Milik Sendiri
N134	26	SMA	3	1	Milik Sendiri
N135	24	SD	2	1	Milik Sendiri
N136	30	SMP	3	0,5	Milik Sendiri
N137	32	SD	2	1	Milik Sendiri
N138	24	SLTP	2	1	Milik Sendiri
N139	30	SD	3	2	Milik Sendiri
N140	34	SD	2	1	Milik Sendiri

Lampiran 3. Pendapatan On farm Jagung, Onfarm non jagung dan Nonfarm

Pendapatan Onfarm/bulan	Pendapatan Onfarm selain jagung Farm/bulan	Pendapatan Nonfarm/Bulan
1,833,333.33		
1,833,333.33		
2,166,666.67	200000	
5,000,000.00		
1,666,666.67		
1,666,666.67		
1,666,666.67		
1,666,666.67		
2,000,000.00		
1,833,333.33		
1,666,666.67		600000
1,083,333.33		
2,666,666.67		
1,666,666.67		
3,333,333.33		
1,666,666.67		
1,666,666.67		
1,500,000.00		
1,833,333.33		
1,833,333.33		
2,833,333.33		
3,500,000.00		
1,666,666.67		
1,500,000.00	200000	
3,500,000.00		
2,166,666.67		
2,000,000.00		
1,666,666.67		
1,166,666.67		
1,000,000.00		750000
2,000,000.00		
1,333,333.33		
2,500,000.00		4000000
3,500,000.00		600000
2,500,000.00		
2,500,000.00		

1,266,666.67		
5,833,333.33	300000	
2,000,000.00		450000
3,333,333.33		
6,666,666.67		
10,833,333.33		800000
2,500,000.00		2400000
2,500,000.00	1000000	2600000
3,666,666.67		
2,833,333.33		
2,000,000.00		
2,000,000.00		
2,000,000.00		
1,666,666.67		250000
2,500,000.00		
5,833,333.33	900000	
1,666,666.67		9000000
1,666,666.67		
3,333,333.33		
1,666,666.67		
1,833,333.33		
666,666.67		
2,500,000.00		
1,666,666.67		
1,666,666.67		300000
2,500,000.00		
2,500,000.00	500000	2500000
1,000,000.00		
1,666,666.67		
1,666,666.67		
1,500,000.00		
666,666.67		1500000
1,333,333.33		1600000
833,333.33		6000000
3,500,000.00		
3,166,666.67		
8,333,333.33		
2,166,666.67		3000000
3,333,333.33		510000
1,500,000.00		380000
1,166,666.67		

1,500,000.00		1600000
2,833,333.33		
4,166,666.67		2300000
1,666,666.67	200000	
2,500,000.00		
10,000,000.00	30000	
3,083,333.33		
7,166,666.67		
2,833,333.33		2080000
1,666,666.67		
1,666,666.67	500000	
500,000.00		
2,500,000.00		
2,166,666.67		
1,000,000.00		1800000
1,666,666.67		
1,833,333.33		
1,583,333.33		
1,833,333.33		
3,000,000.00		
1,333,333.33		
6,166,666.67		
1,083,333.33		
833,333.33		560000
1,333,333.33		
1,666,666.67		
1,166,666.67		300000
2,000,000.00		600000
1,333,333.33		
2,500,000.00		
4,166,666.67		
1,500,000.00		
1,833,333.33		
4,666,666.67		
2,833,333.33		
1,666,666.67		
1,833,333.33		
4,166,666.67		
1,500,000.00		
1,666,666.67		
1,666,666.67		

1,666,666.67		
1,666,666.67		
1,333,333.33		
2,500,000.00		
1,250,000.00		300000
1,000,000.00		
4,166,666.67		300000
1,666,666.67		
1,666,666.67		
1,500,000.00		
1,583,333.33		
1,666,666.67		1600000
2,000,000.00		
3,000,000.00		
1,333,333.33		
1,833,333.33		
1,666,666.67		2080000
1,166,666.67		
1,666,666.67		
1,666,666.67		450000
3,500,000.00		
1,666,666.67		

Lampiran 4. Documentasi





Proses wawancara dengan responden petani jagung di Desa Isimu Raya
Kecamatan Tibawa



Proses wawancara dengan responden petani jagung di Desa Isimu Raya
Kecamatan Tibawa



Proses wawancara dengan responden petani jagung di Desa Isimu Raya
Kecamatan Tibawa



Proses wawancara dengan responden petani jagung di Desa Isimu Raya
Kecamatan Tibawa



**KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
LEMBAGA PENELITIAN (LEMLIT)
UNIVERSITAS ICHSAN GORONTALO**

Jl. Raden Saleh No. 17 Kota Gorontalo
Telp: (0435) 8724466, 829975; Fax: (0435) 82997;
E-mail: lembagapenelitian@unisan.ac.id

Nomor : 2014/PIP/LEMLIT-UNISAN/GTO/XII/2019
Lampiran : -
Hal : Permohonan Izin Penelitian

Kepada Yth,
Kepala Desa Isimu Raya
di,-
Kabupaten Gorontalo

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Dr. Rahmisyari, ST., SE
NIDN : 0929117202
Jabatan : Ketua Lembaga Penelitian

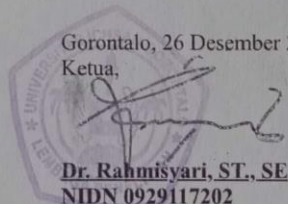
Meminta kesediannya untuk memberikan izin pengambilan data dalam rangka penyusunan **Proposal / Skripsi**, kepada :

Nama Mahasiswa : Sri Novita Mohamad
NIM : P2216036
Fakultas : Fakultas Pertanian
Program Studi : Agribisnis
Lokasi Penelitian : Desa Isimu Raya, Kec. Tibawa, Kab. Gorontalo
Judul Penelitian : ANALISIS TINGKAT KESEJAHTERAAN RUMAH TANGGA
PETANI JAGUNG DI DESA ISIMU RAYA KECAMATAN
TIBAWA KABUPATEN GORONTALO

Atas kebijakan dan kerja samanya diucapkan banyak terima kasih.

Gorontalo, 26 Desember 2019

Ketua,


Dr. Rahmisyari, ST., SE
NIDN 0929117202

+



**PEMERINTAH KABUPATEN GORONTALO
KECAMATAN TIBAWA
DESA ISIMU RAYA**

Jln. Kasmat Lahay No: 110. Kode Pos 96251 Tibawa-Gorontalo

SURAT KETERANGAN

Nomor : 145/Ds. Is Raya/ 94 / VI / 2020

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : SUKRIN JAFAR MOHUNE
NIP : -
Jabatan : Kepala Desa Isimu Raya

Dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : **SRI NOVITA MOHAMAD**
Tempat/Tgl. Lahir : Isimu Utara, 30-08-1998
NIK : **7501137008980002**
Pekerjaan : Mahasiswa Universitas Ichsan Gorontalo
Alamat : Dusun II Batu Putih Desa Isimu Raya Kec. Tibawa Kab. Gorontalo

Bahwa nama tersebut diatas telah menyelesaikan kegiatan Penelitian Pengambilan Data dalam rangka Penyusunan Proposal/Skripsi dengan Judul "**ANILISIS TINGKAT KESEJAHTERAAN RUMAH TANGGA PETANI JAGUNG**" yang di laksanakan Oleh Mahasiswa Universitas Ichsan Gorontalo Angkatan XXVI, yang telah dilaksanakan selama Dua Bulan Terhitung dari bulan Februari S/d Bulan April Tahun 2020 di Desa Isimu Raya Kecamatan Tibawa Kabupaten Gorontalo.

Demikian surat keterangan ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Isimu Raya, 01 Juli 2020
Kepala Desa Isimu Raya

SUKRIN JAFAR MOHUNE




KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UNIVERSITAS ICHSAN
(UNISAN) GORONTALO

SURAT KEPUTUSAN MENDIKNAS RI NOMOR 84/D/O/2001
Jl. Achmad Nadjamuddin No. 17 Telp (0435) 829975 Fax (0435) 829976 Gorontalo

SURAT REKOMENDASI BEBAS PLAGIASI

No. 0606/UNISAN-G/S-BP/IV/2020

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Sunarto Taliki, M.Kom
NIDN : 0906058301
Unit Kerja : Pustikom, Universitas Ichsan Gorontalo

Dengan ini Menyatakan bahwa :

Nama Mahasisw : SRI NOVITA MOHAMAD
NIM : P2216036
Program Studi : Agribisnis (S1)
Fakultas : Fakultas Pertanian
Judul Skripsi : Analisis Tingkat Kesejahteraan Rumah Tangga Petani
Jagung di Desa isimu Raya Kecamatan Tibawa
Kabupaten Gorontalo

Sesuai dengan hasil pengecekan tingkat kemiripan skripsi melalui aplikasi Turnitin untuk judul skripsi di atas diperoleh hasil Similarity sebesar 32%, berdasarkan SK Rektor No. 237/UNISAN-G/SK/IX/2019 tentang Panduan Pencegahan dan Penanggulangan Plagiarisme, bahwa batas kemiripan skripsi maksimal 35% dan sesuai dengan Surat Pernyataan dari kedua Pembimbing yang bersangkutan menyatakan bahwa isi softcopy skripsi yang diolah di Turnitin SAMA ISINYA dengan Skripsi Aslinya serta format penulisannya sudah sesuai dengan Buku Panduan Penulisan Skripsi, untuk itu skripsi tersebut di atas dinyatakan BEBAS PLAGIASI dan layak untuk diujikan.

Demikian surat rekomendasi ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Gorontalo, 27 Oktober 2020

Tim Verifikasi,



Sunarto Taliki, M.Kom
NIDN. 0906058301

Tembusan :

1. Dekan
2. Ketua Program Studi
3. Pembimbing I dan Pembimbing II
4. Yang bersangkutan
5. Arsip

P22 16 036

SRI NOVITA MOHAMAD

Sources Overview

32%

OVERALL SIMILARITY

- 1 media.neliti.com
INTERNET
- 2 digilib.unila.ac.id
INTERNET
- 3 www.scribd.com
INTERNET
- 4 id.123dok.com
INTERNET
- 5 text-id.123dok.com
INTERNET
- 6 core.ac.uk
INTERNET
- 7 jurnal.unigal.ac.id
INTERNET
- 8 123dok.com
INTERNET
- 9 ojs.unimal.ac.id
INTERNET
- 10 www.kompasiana.com
INTERNET
- 11 repository.radenintan.ac.id
INTERNET

19 repository.uin-suska.ac.id
INTERNET

20 paperity.org
INTERNET

21 thesis.binus.ac.id
INTERNET

22 lib.unnes.ac.id
INTERNET

23 eprints.umm.ac.id
INTERNET

24 Yanuar Annaafia, Eri Witcahyo, Sri Utami. "Kemampuan dan Kemauan Pasien Umum Rawat Inap Dalam M
CROSSREF

25 jurnal.unpad.ac.id
INTERNET

26 desaklero.blogspot.com
INTERNET

27 www.neliti.com
INTERNET

28 pt.scribd.com
INTERNET

29 anakpintarunja.blogspot.com
INTERNET

30 anzdoc.com
INTERNET

31 eprints.unsri.ac.id
INTERNET

32 jurnal.umsu.ac.id
INTERNET

33 jurnal.untan.ac.id
INTERNET

34 repository.ipb.ac.id
INTERNET

35 docplayer.info
INTERNET

36 pt.scribd.com

RIWAYAT HIDUP



Penulis dilahirkan di Desa Isimu Utara
Kecamatan Tibawa pada tanggal 30 Agustus 1998.

Penulis merupakan anak ke 2 dari 4 bersaudara dari
pasangan Bapak Samsudin Mohamad dan Ibu
Ruqiah Bobihu. Pendidikan tingkat Dasar di SDN 3

Isimu Raya pada tahun 2004-2010. Penulis melanjutkan pendidikan tingkat
menengah pertama di SMP Negeri 1 Tolangohula Kabupaten Gorontalo pada
tahun 2010-2013. Penulis melanjutkan tingkat Menengah Atas di SMK Negeri 2
Paguyaman Kecamatan Paguyaman Kabupaten Boalemo Pada tahun 2013-2016.
Pada tahun 2016 Penulis melanjutkan pendidikan di perguruan tinggi tepatnya di
Universitas Ichsan Gorontalo Fakultas Pertanian Program Studi Agribisnis.